PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMPN 1 PARIANGAN

SKRIPSI

Ditulis Sebagai salah satu Syarat untuk menyelesaikan Studi (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Rezka Arzi Safitri
NIM. 1930103079

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) BATUSANGKAR
2026 M / 1448 H

الاستفادة من المرافق والبنية التحتية التعليمية في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم 1 باريانغان

أطروحة

المهلة :كواحدة من شروط التخرج من برنامج دراسة البكالوريوس (S–1) في برنامج دراسة الإدارة التربوية الإسلامية.

بقلم:

ريزكا أرزي سافيتري

رقم الطالب: ١٩٣٠١٠٣٠٧٩

برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي

كلية التربية وعلوم التدريس

الجامعة الإسلامية الحكومية في باتوسانغكار

٢٠٢٦ م / ١٤٤٨ هـ

OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT SMPN 1 PARIANGAN

THESIS

As one of the requirements for completing the Bachelor's degree (S-1) program in Islamic Education Management.

By:

Rezka Arzi Safitri
Student ID: 1930103079

ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STUDY PROGRAM
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2026 AD / 1447 AH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama **Rezka Arzi Safitri, NIM. 1930103079** dengan judul "**Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Pariangan**", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke agenda skripsi setelah sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2026

Vicky Rizki Febrian, M. Pd
NIP. 199401152022031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Rezka Arzi Safitri**
NIM	: 1930103079
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul: **"Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Pariangan"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiasi kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbutki sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2026

Saya yang menyatakan,

Rezka Arzi Safitri
NIM. 1930103079

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rezka Arzi Safitri**, **NIM. 1930103079** dengan judul " **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Pariangan**", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Agustus 2026 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan. Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Muhammad faziz., M. Pd NIP. 196311191991031002	Ketua Penguji		
2	Vicky Rizki Febrian, M. Pd NIP. 199401152022031002	Sekretaris Penguji		
3	Husnani, M. Pd. I NIP. 198301162023212021	Anggota Penguji		

Batusangkar, Agustus 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd
NIP. 197105261995031001

ABSTRAK

Rezka Arzi Safitri, NIM: 1930103079, judul Skripsi: "**Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Pariangan**". Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SMPN 1 Pariangan serta pemanfaatannya dalam mendukung pembelajaran**.** Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pendayagunaan fasilitas secara efektif dan efisien, karena ketersediaan fasilitas yang memadai belum selalu diikuti oleh penggunaan yang optimal dan merata. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan perangkat teknologi perlu digunakan sesuai kebutuhan agar memberikan kontribusi nyata terhadap mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi dan dilaksanakan di SMPN 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, pada Februari sampai Juli 2026. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan materi, tujuan, dan karakter kegiatan pembelajaran. Ruang kelas menjadi fasilitas utama, perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan penyelesaian tugas, sedangkan laboratorium digunakan untuk kegiatan praktik. Infokus dan laptop mendukung penyajian materi serta administrasi pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan berkala, kerja sama guru dan peserta didik, antusiasme siswa, serta kesiapan guru. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya merata karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keragaman karakter peserta didik, kondisi cuaca pada kegiatan luar ruang, ketidaklengkapan buku paket saat pembelajaran, serta keterbatasan anggaran dan ruang. Oleh karena itu, optimalisasi perlu diperkuat melalui penjadwalan, pemeliharaan konsisten, pembinaan tanggung jawab pengguna, dan peningkatan kompetensi pengelola fasilitas.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Pemanfaatan, Pembelajaran.

ABSTRACT

Rezka Arzi Safitri, Student ID: 1930103079, thesis title: "**Utilization of Educational Facilities and Infrastructure at SMPN 1 Pariangan**". Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2026.

This study aims to describe the educational facilities and infrastructure available at SMPN 1 Pariangan and their utilization in supporting the learning process. The study is based on the importance of using educational facilities effectively and efficiently, since adequate availability does not always correspond to optimal and equitable use. Classrooms, libraries, laboratories, learning media, and technological devices need to be utilized according to learning needs so that they make a tangible contribution to the quality of educational services.

This study employed a qualitative approach with a phenomenological design and was conducted at SMPN 1 Pariangan, Tanah Datar Regency, from February to July 2026. Primary data were obtained from the school principal, teachers, and students, while secondary data were derived from school documents. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was strengthened through source triangulation.

The findings indicate that facilities and infrastructure are utilized according to the learning materials, objectives, and characteristics of learning activities. Classrooms function as the primary learning space, the library is used for references and assignments, while laboratories are used for practical activities. Projectors and laptops support the presentation of learning materials and instructional administration. Utilization is supported by the availability of facilities, periodic maintenance, cooperation between teachers and students, student enthusiasm, and teacher readiness. However, utilization has not been fully equitable due to limitations in human resource competence, differences in student characteristics, weather conditions during outdoor activities, students not bringing required textbooks, and constraints related to budget and space. Therefore, optimization should be strengthened through better scheduling, consistent maintenance, user responsibility, and improved competence in facility management.

Keywords: Educational Facilities and Infrastructure, Utilization, Learning.

الملخص

ريزكا أرزي سافيتري، رقم الطالب: ١٩٣٠١٠٣٠٧٩، عنوان الرسالة: «**الاستفادة من المرافق والبنية التحتية التعليمية في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١ باريانغان**». برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسانغكار، ٢٠٢٦.

يهدف هذا البحث إلى وصف المرافق والبنية التحتية التعليمية المتوافرة في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١ باريانغان وكيفية الاستفادة منها في دعم عملية التعلم. وينطلق البحث من أهمية استخدام المرافق التعليمية بصورة فعالة وكفؤة، لأن توافرها بشكل مناسب لا يعني بالضرورة استخدامها بصورة مثلى ومتساوية. لذلك ينبغي توظيف الفصول الدراسية والمكتبة والمختبرات ووسائل التعلم والأجهزة التقنية وفق احتياجات التعلم حتى تسهم بصورة ملموسة في تحسين جودة الخدمات التعليمية.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بتصميم ظاهراتي، وأُجري في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١ باريانغان بمحافظة تاناه داتار خلال الفترة من فبراير إلى يوليو ٢٠٢٦. جُمعت البيانات الأولية من مدير المدرسة والمعلمين والطلاب، في حين استُمدت البيانات الثانوية من وثائق المدرسة. واستُخدمت الملاحظة والمقابلات والتوثيق في جمع البيانات، ثم حُللت من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها. كما عُززت مصداقية البيانات باستخدام التثليث بين المصادر.

أظهرت نتائج البحث أن الاستفادة من المرافق والبنية التحتية تُكيَّف مع مادة التعلم وأهدافه وطبيعة الأنشطة التعليمية. وتُستخدم الفصول الدراسية بوصفها المكان الرئيس للتعلم، وتُستفاد من المكتبة للحصول على المراجع وإنجاز الواجبات، بينما تُستخدم المختبرات في الأنشطة التطبيقية. كما يدعم جهاز العرض والحاسوب المحمول تقديم المواد التعليمية والإدارة التعليمية. وتدعم عملية الاستفادة توافر المرافق، والصيانة الدورية، والتعاون بين المعلمين والطلاب، وحماس الطلاب، واستعداد المعلمين. ومع ذلك، لم تكن الاستفادة متساوية بصورة كاملة بسبب محدودية كفاءة الموارد البشرية، واختلاف خصائص الطلاب، والظروف الجوية في الأنشطة الخارجية، وعدم إحضار بعض الطلاب للكتب المقررة، إضافة إلى محدودية الميزانية والمساحة. ولذلك يحتاج تحسين الاستفادة إلى تنظيم الجداول، واستمرار الصيانة، وتعزيز مسؤولية المستخدمين، ورفع كفاءة إدارة المرافق.

الكلمات المفتاحية: المرافق والبنية التحتية، الاستفادة، التعلم.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiiin. Segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyusun skripsi yang berjudul: **"Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 PARIANGAN"**. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama dosen pembimbing, sehingga berbagai kesulitan dapat diselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan dukungan akademik.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Vicky Rizki Febrian, M.Pd., yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu serta pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hafulyon, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.

Batusangkar,4 November2025

Penulis,

Rezka Arzi Safitri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
الملخص ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Sub Fokus Penelitian 5
D. Pertanyaan Penelitian 5
E. Tujuan Penelitian. 5
F. Manfaat dan luaran penelitian 6
G. Definisi Istilah 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
A. Landasan Teori 8
1. Pengertian Sarana dan Prasarana pendidikan 8
2. Fungsi dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan 9
3. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan 9
4. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan 12
5. Prinsip-prinsip sarana dan prasarana pendidikan 13
6. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan 14
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan 15
8. Prinsip Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan 16

9. Prosedur Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan..... 16
B. Penelitian yang Relevan..... 17
BAB III METODE PENELITIAN 20
A. Jenis Penelitian..... 20
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 20
C. Instrumen Penelitian 21
D. Sumber Data Penelitian..... 21
E. Teknik Pengumpulan Data..... 22
F. Teknik Analisis Data..... 23
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 25
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENILITI 27
A. Temuan Penelitian 27
1. Temuan Umum 27
a. Profil sekolah 27
b. Sejarah sekolah 27
c. Visi dan misi sekolah 28
d. Struktur Organisasi UPT SMPN 1 PARIANGAN 29
e. Data guru 30
f. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan 33
2. Temuan Khusus 34
a. Sarana dan prasarana pendidikan yang di miliki SMPN 1 Pariangan..... 34
b. Pemanfaataan Sarana dan Prasaraan Pendidikan di SMPN 1 Paringan..... 44
B. Pembahasan..... 57
1. Sarana dan prasaran Pendidikan yang di miliki SMPN 1 Paringan 57
2. Pemanfatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Pariangan 60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR KEPUSTAKAAN 70
LAMPIRAN..... 72
DOKUMENTASI 84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian..... 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi 73
Lampiran 2 Instrumen wawancara dengan kepala smp, guru dan peserta didik di SMPN 1 Pariangan. 75
Lampiran 3 Hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Pariangan 78
Lampiran 4 Hasil wawancara dengan guru sarana 81
Lampiran 5 Hasil wawancara dengan beberapa murid 82
Lampiran 6 Hasil wawancara dengan beberapa murid 83

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan terselenggara melalui serangkaian aktivitas yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan kualitas sekaligus menjunjung harkat dan martabat manusia. Kualitas penyelenggaraan pendidikan tidak ditentukan oleh satu unsur, melainkan lahir dari keterhubungan berbagai komponen, termasuk ketersediaan dan pendayagunaan sarana serta prasarana. Sarana pendidikan berupa perlengkapan yang digunakan langsung dalam pembelajaran, seperti buku, media belajar, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas dasar yang memungkinkan kegiatan pendidikan berlangsung, antara lain gedung sekolah, ruang kelas, dan laboratorium. Ketersediaan kedua komponen tersebut menjadi prasyarat penting bagi terciptanya pembelajaran yang berdaya guna dan efisien. Namun, fasilitas yang lengkap belum tentu berpengaruh terhadap mutu lulusan apabila penggunaannya tidak direncanakan dan diawasi secara optimal. Di sejumlah sekolah, laboratorium dan perangkat teknologi informasi masih lebih banyak tersimpan sebagai inventaris karena keterampilan pengguna belum memadai atau sistem pemeliharaan belum berjalan baik. Ketika fasilitas didayagunakan secara tepat, minat belajar peserta didik dapat tumbuh, materi abstrak lebih mudah dijelaskan, dan suasana belajar menjadi lebih nyaman. Oleh karena itu, penting untuk menelaah cara sekolah mengelola serta mengoptimalkan fasilitas yang dimiliki guna mendukung pencapaian akademik maupun nonakademik peserta didik.

Pendidikan sebagai bagian strategis pembangunan nasional memerlukan lingkungan belajar yang aman, tertata, dan kondusif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar setiap satuan pendidikan menyediakan fasilitas yang

selaras dengan kebutuhan serta perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Realitas di lapangan, kendati demikian, masih memperlihatkan jarak antara keberadaan fasilitas dan intensitas penggunaannya. Sebuah sekolah dapat mempunyai laboratorium komputer yang layak atau koleksi perpustakaan yang memadai, tetapi tingkat pemakaiannya tetap rendah akibat keterbatasan kompetensi pendidik dan lemahnya tata kelola pemeliharaan. Fasilitas yang tidak dirawat melalui prosedur teratur cenderung cepat mengalami kerusakan dan pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran. Karena itu, optimalisasi fasilitas sekolah tidak berhenti pada kegiatan pengadaan, tetapi juga menuntut integrasi yang nyata ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Pemakaian media teknologi informasi dan komunikasi, misalnya, mampu memperluas partisipasi peserta didik di kelas. Masalah muncul apabila fasilitas hanya diposisikan sebagai kelengkapan administratif untuk akreditasi tanpa kontribusi yang terukur terhadap proses dan hasil belajar.

Secara konseptual, pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan perilaku individu ataupun kelompok melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan menuju kematangan. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan merujuk pada interaksi belajar mengajar yang berlangsung di lembaga tempat pengetahuan diterima, diolah, dan disampaikan. Negara berkewajiban menyelenggarakan pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial sekaligus bentuk pemenuhan hak warga negara. Penyelenggaraannya perlu melibatkan masyarakat, memperkuat manajemen berbasis sekolah, dan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi, keadaan, serta minatnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menetapkan bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Hasil pendidikan diharapkan melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Dalam pencapaian tujuan tersebut, sarana dan prasarana menempati posisi penting karena turut menentukan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasaan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." Ketentuan ini memperlihatkan bahwa fasilitas pendidikan harus disediakan dan digunakan untuk menopang kegiatan pembelajaran secara nyata.

Landasan pengaturan fasilitas pendidikan juga termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Isi regulasi tersebut perlu dipahami secara utuh oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut ditandatangani Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada 30 Maret 2021 dan diundangkan di Jakarta sehari kemudian, yaitu 31 Maret 2021. Pasal 25 memuat beberapa ketentuan pokok sebagai berikut:

1. Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan.

2. Sarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.
4. Standar sarana dan prasarana sebagaimana di maksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:
   a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.
   b. Menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan
   c. Ramah terhadap penyandang disabilitas.
   d. Ramah terhadap kelestarian lingkungan.
5. Ayat (2) dan ayat (3) menegaskan kewajiban setiap satuan pendidikan untuk menghadirkan sarana serta prasarana yang selaras dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang diselenggarakan. Selanjutnya, Pasal 26 mengamanatkan pengaturan yang lebih rinci melalui Peraturan Menteri. Salah satu ketentuan teknis yang menjadi rujukan ialah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana bagi SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Fasilitas inti pembelajaran meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan yang memenuhi persyaratan. Adapun fasilitas pendukung mencakup ruang kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, UKS, BK, tempat ibadah, ruang organisasi peserta didik, kantin, serta area parkir yang memadai. Mengacu pada ketentuan tersebut, standar fasilitas pendidikan pada jenjang dasar dan menengah dikelompokkan ke dalam sarana dan prasarana. Standar minimum sarana meliputi perabot, peralatan dan media pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya, perangkat teknologi informasi dan komunikasi, dan perlengkapan tambahan. Standar minimum

prasarana mencakup lahan, bangunan, ruang, instalasi daya, serta layanan dasar yang dikuasai sekolah atau madrasah.

Berdasarkan observasi yang saya laksanakan di SMPN 1 Pariangan permasalahan yang saya temukan di SMPN 1 Pariangan jumlah sarana dan prasarana pendidikan sangat terbatas yang di miliki sekolah tersebut, namun dengan keterbatasanya guru dan siswa tetap optimal menjalankan aktifitas pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Paparan latar belakang digunakan untuk membatasi ruang lingkup kajian agar analisis tetap terarah dan tidak melebar dari persoalan utama. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian difokuskan pada pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

C. Sub Fokus Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian tersebut, subfokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. sarana dan prasarana pendidikan yang di miliki di SMPN 1 Pariangan.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berpedoman pada fokus dan subfokus tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang di miliki SMPN 1 Pariangan?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan?

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk Mendeskripsikan apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang di miliki SMPN 1 Pariangan.

2. Untuk Mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

F. Manfaat dan luaran penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas pemikiran mengenai perbaikan tata kelola sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Hasil kajian juga diharapkan menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya pada bidang manajemen dan pendayagunaan fasilitas sekolah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga pendidikan, temuan penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan konseptual sekaligus praktis dalam mengoptimalkan sarana serta prasarana di SMPN 1 Pariangan. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas dan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik.
   b. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan menghadirkan informasi yang lebih terstruktur mengenai penggunaan sarana serta prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan. Informasi tersebut dapat menjadi salah satu rujukan bagi orang tua dan masyarakat ketika mempertimbangkan sekolah sebagai tempat pendidikan anak.

3. Luaran penelitian

   Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini berupa artikel ilmiah yang membahas pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan dan direncanakan untuk dipublikasikan melalui jurnal ilmiah.

G. Definisi Istilah

Sarana pendidikan adalah alat, media, atau perlengkapan yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana mencakup perlengkapan yang bersentuhan langsung dengan pembelajaran, seperti buku, meja, kursi, papan tulis, komputer, proyektor, dan alat laboratorium. Keberadaan sarana memudahkan guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah, efektif, dan hemat sumber daya.

Prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas pokok yang menjadi penopang utama suatu kegiatan atau proses. Pada bidang pendidikan, prasarana memberikan dukungan tidak langsung terhadap pembelajaran, misalnya gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, akses jalan, dan lingkungan sekolah. Kondisi prasarana yang layak membantu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai proses atau tindakan mendayagunakan sesuatu sehingga fungsi dan manfaatnya dapat dicapai secara maksimal sesuai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan merujuk pada pendayagunaan fasilitas sekolah secara tepat guna dan efisien untuk memperkuat kegiatan belajar mengajar serta membantu pencapaian tujuan pendidikan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sarana dan Prasarana pendidikan

Ditinjau dari istilahnya, sarana dan prasarana mempunyai perbedaan pokok sebagai berikut:

a. Sarana pendidikan ialah seluruh alat dan perlengkapan yang dimanfaatkan tanpa perantara dalam kegiatan pendidikan. Bentuknya antara lain alat tulis, meja, kursi, proyektor, dan beragam media pembelajaran.
b. Prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai fasilitas dasar yang menghadirkan dukungan tidak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan. Contohnya terdiri atas gedung sekolah, lahan, ruang kelas, akses jalan menuju sekolah, dan taman.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan sarana sebagai alat atau media yang dipakai untuk mewujudkan maksud dan tujuan tertentu. Adapun prasarana dipahami sebagai unsur pokok yang menopang berlangsungnya proses, usaha, pembangunan, ataupun proyek. Daryanto (2008: 51) menerangkan bahwa prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang tidak bersentuhan langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran, misalnya lokasi, bangunan sekolah, dan lapangan olahraga. Bafadhal (2014: 2-3) membedakan kedua istilah tersebut berdasarkan hubungan penggunaannya dengan kegiatan pendidikan. Sarana meliputi peralatan, bahan, dan perabot yang dimanfaatkan langsung selama proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana berupa kelengkapan dasar yang mendukung penyelenggaraan pendidikan secara tidak langsung.

2. Fungsi dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dikdasmen Depdikbud, sebagaimana dikutip Fatmawati dkk. (2019: 117), menegaskan bahwa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan memegang peranan strategis dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana mempunyai fungsi serta karakteristik yang tidak sama. Sarana berhubungan langsung dengan aktivitas belajar mengajar, sedangkan prasarana membentuk kondisi dasar yang memungkinkan kegiatan tersebut berlangsung. Penggunaan sarana mampu membangkitkan motivasi belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi lebih dekat dengan objek atau kenyataan yang direpresentasikan melalui media. Sarana juga membantu menyamakan penafsiran peserta didik. Apabila siswa hanya diminta membaca dan menyimpulkan sebuah artikel, hasil simpulan dapat berbeda-beda. Melalui media yang tepat, unsur pokok, unsur penjelas, dan bagian pelengkap suatu bacaan dapat ditampilkan secara lebih utuh sehingga perbedaan pemahaman dapat dikurangi. Di samping itu, media membantu menanamkan konsep yang benar, konkret, dan realistis karena dirancang sesuai karakteristik serta kebutuhan belajar siswa dan disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan sasaran didik. Sarana dan prasarana pada akhirnya dapat menghadirkan pengalaman belajar secara bertahap, mulai dari pengalaman konkret hingga abstrak. Prasarana yang memadai juga memudahkan penyelesaian tugas yang memerlukan ruang luas, seperti praktik olahraga, biologi, dan mata pelajaran lainnya, sehingga kenyamanan belajar meningkat.

3. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peluang tercapainya pembelajaran yang berhasil semakin besar ketika sekolah didukung fasilitas yang memadai. Atas dasar itu, pemerintah terus berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar. Gunawan (dalam Sinta,

2019: 81) membagi fasilitas pendidikan menjadi fasilitas fisik dan nonfisik. Fasilitas fisik atau material berupa benda berwujud yang membantu kelancaran kegiatan, seperti kendaraan, mesin ketik, komputer, perabot, model, dan media. Fasilitas nonfisik tidak berupa benda mati, tetapi tetap berkontribusi terhadap kelancaran aktivitas, antara lain manusia, jasa, dan dana. Barnawi (2014: 49-50) mengelompokkan sarana pendidikan melalui tiga perspektif, yaitu daya tahan ketika digunakan, kemungkinan untuk dipindahkan, dan keterkaitannya dengan pembelajaran. Ketiga kelompok tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan tingkat ketahanannya ketika digunakan, sarana pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:
    1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila dimanfaatkan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Di samping itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, dan kertas karton, dan sarana pendidikan yang tahan lama seperti meja, kursi, komputer, atlas, dan sebagainya. Semua contoh tersebut dapat dipahami sebagai sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.
    2) Sarana pendidikan yang tahan lama meliputi bahan atau alat yang dapat dipakai berulang kali dalam jangka waktu relatif panjang, seperti bangku, kursi, mesin ketik, komputer, dan perlengkapan olahraga.
b. Apabila dilihat dari kemungkinan dipindahkan ketika digunakan, sarana pendidikan terbagi ke dalam dua kelompok berikut:
    1) Sarana pendidikan bergerak ialah fasilitas yang dapat digeser atau dipindahkan mengikuti kebutuhan pengguna. Lemari arsip, bangku,

dan kursi termasuk kelompok ini karena letaknya dapat diubah menurut kebutuhan ruang.

2) Sarana pendidikan tidak bergerak meliputi fasilitas yang tidak dapat atau sangat sulit dipindahkan. Kelompok ini antara lain tanah, bangunan, sumur, menara, serta jaringan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Pipa dan instalasi yang menjadi bagian dari layanan air juga relatif menetap yang pada akhirnya tidak mudah dipindahkan ke lokasi lain.

c. Ditinjau dari keterkaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Alat pelajaran dapat dipahami sebagai perlengkapan yang dipakai langsung selama pembelajaran, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan peralatan praktik.

2) Alat peraga ialah sarana bantu pendidikan dalam bentuk tindakan maupun benda yang dimanfaatkan untuk menjadikan materi pembelajaran lebih konkret.

3) Media pembelajaran dimanfaatkan sebagai perantara dalam penyampaian materi yang pada akhirnya ketercapaian sasaran pendidikan dapat berlangsung dengan lebih berdaya guna dan efisien.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana menjadi komponen dasar yang memengaruhi keberlanjutan kegiatan sekolah. Fasilitas yang memadai dan sesuai kebutuhan memungkinkan pembelajaran berlangsung teratur, efektif, dan efisien sekaligus membantu lembaga mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan berupa peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabot yang dipakai langsung oleh guru serta peserta didik, baik yang mudah dipindahkan maupun yang bersifat menetap. Contohnya meliputi kursi, media pembelajaran, alat praktik, dan perlengkapan kegiatan belajar. Prasarana merupakan fasilitas dasar yang

menopang pendidikan secara tidak langsung, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, kantor, ruang organisasi siswa, area parkir, laboratorium, halaman, kebun atau taman sekolah, serta akses menuju sekolah. Dengan demikian, pembeda utamanya berada pada relasi fasilitas dengan pembelajaran: sarana digunakan langsung, sedangkan prasarana menyediakan kondisi dasar agar proses pendidikan dapat terlaksana.

Bafadhal menerangkan bahwa sarana pendidikan mencakup seluruh peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sebaliknya, prasarana pendidikan meliputi kelengkapan dasar yang memberi dukungan tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan. Syarifuddin mengemukakan pandangan serupa, yakni sarana berupa peralatan, bahan, dan perabot yang bersentuhan langsung dengan proses pendidikan, sedangkan prasarana merupakan perangkat dasar yang menunjang penyelenggaraan pendidikan secara tidak langsung.

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus dengan cara yang efektif serta efisien. Fasilitas sekolah pada dasarnya menjadi elemen penting yang memungkinkan berbagai program dan rencana kerja dilaksanakan. Seiring meningkatnya kompleksitas kebutuhan sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilaksanakan melalui sistem manajemen yang tertata agar penyelenggaraan pendidikan mencapai hasil yang lebih tepat guna dan hemat sumber daya.

4. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan

Bafadhal menguraikan bahwa manajemen sarana dan prasarana bertujuan memastikan pengadaan fasilitas dilaksanakan melalui perencanaan yang hati-hati dan cermat. Dengan cara tersebut, sekolah atau madrasah dapat memperoleh fasilitas bermutu yang sesuai kebutuhan

dengan penggunaan dana yang efisien. Manajemen juga diarahkan untuk menjamin pemakaian fasilitas secara tepat, pengawasan yang teliti, dan pemeliharaan yang membuat seluruh perlengkapan selalu siap digunakan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana diharapkan memberi kontribusi profesional dan optimal terhadap proses pendidikan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

5. Prinsip-prinsip sarana dan prasarana pendidikan

Untuk mencapai tujuan manajemen fasilitas secara maksimal, pengelola satuan pendidikan harus berpegang pada sejumlah prinsip dasar. Prinsip tersebut menjadi pedoman bagi seluruh personel sekolah ketika merencanakan, menggunakan, merawat, dan mempertanggungjawabkan fasilitas pendidikan, yaitu:

a. Prinsip pencapaian tujuan menuntut seluruh sarana dan prasarana sekolah berada dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan. Kesiapan tersebut diperlukan agar fasilitas benar-benar mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pencapaian sasaran pembelajaran.
b. Prinsip efisiensi mengharuskan pengadaan fasilitas disusun melalui perencanaan yang cermat supaya sekolah memperoleh barang berkualitas dengan biaya yang wajar. Prinsip ini juga menuntut penggunaan perlengkapan secara hemat dan bertanggung jawab sehingga pemborosan dapat ditekan. Setiap fasilitas sebaiknya dilengkapi petunjuk teknis mengenai cara penggunaan dan pemeliharaannya, kemudian informasi tersebut disampaikan kepada seluruh personel yang terlibat dalam pemakaian fasilitas.
c. Prinsip kejelasan tanggung jawab menghendaki agar pengelolaan sarana dan prasarana didelegasikan kepada personel yang kompeten dan dapat mempertanggungjawabkan tugasnya. Apabila pengelolaan melibatkan banyak pihak, sekolah perlu menetapkan pembagian kerja, kewenangan, serta tanggung jawab yang jelas bagi setiap personel.

d. Prinsip kohesivitas menekankan kekompakan dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Walaupun setiap pihak telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, koordinasi dan kerja sama antarpersonel harus tetap dipelihara agar seluruh kegiatan pengelolaan berjalan sebagai satu kesatuan.

6. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan

Darmastuti (2014: 10) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ketersediaan fasilitas yang memadai disertai pengelolaan serta pendayagunaan yang optimal. Siregar (2019: 28) memaknai pemanfaatan sebagai kegiatan menggunakan sarana dan prasarana untuk mendukung belajar mengajar demi mewujudkan tujuan pendidikan. Mustari, sebagaimana dikutip Fatmawati (2019: 119), menyebutkan bahwa penggunaan sarana perlu mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, kesesuaian media dengan materi, ketersediaan fasilitas pendukung, dan karakteristik peserta didik. Darmastuti (2014: 10) selanjutnya menegaskan dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu:

a. Prinsip efektivitas menuntut setiap perlengkapan pendidikan digunakan untuk memperlancar pencapaian tujuan sekolah, baik melalui pengaruh langsung maupun dukungan tidak langsung terhadap pembelajaran.
b. Prinsip efisiensi menghendaki seluruh perlengkapan dipakai secara hemat, cermat, dan bertanggung jawab agar tidak cepat habis, rusak, ataupun hilang. Untuk memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi, personel sekolah perlu melaksanakan tiga kegiatan pokok, yaitu memahami petunjuk penggunaan, menata perlengkapan secara tepat, dan melakukan pemeliharaan secara kontinu maupun periodik.

Dalam administrasi logistik, efektivitas dan efisiensi perlu dijadikan prinsip utama agar pemborosan dapat dicegah. Pemborosan umumnya muncul karena dua penyebab berikut:

a. Sikap mental, berupa ketidakpedulian terhadap fungsi alat atau barang serta ketidakjujuran dalam mengelola aset organisasi.
b. Keterampilan yang terbatas dalam menggunakan perlengkapan dan menyelesaikan tugas.
c. Kesalahan penggunaan yang berulang sehingga alat atau barang lebih cepat rusak dan menimbulkan pemborosan.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan

Selain menganalisis pendayagunaan fasilitas dalam pembelajaran, kajian ini menelaah unsur yang mendukung dan menghambat penggunaannya. Faktor pendukung ialah keadaan atau sumber daya yang memperlancar terlaksananya suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat berupa kondisi yang memperlambat, mengganggu, atau bahkan menggagalkan pencapaian tujuan. Pendayagunaan merupakan tahap puncak dalam manajemen sarana dan prasarana karena fasilitas bernilai tinggi sekalipun tidak memberi manfaat edukatif apabila tidak digunakan secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut.

Tingkat optimalisasi fasilitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a. Kompetensi guru, yaitu kemampuan pendidik dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, termasuk papan pintar dan perangkat laboratorium digital.
b. Kepemimpinan kepala sekolah, terutama kebijakan yang menjamin keterbukaan dan pemerataan akses fasilitas bagi seluruh warga sekolah.

c. Budaya sekolah, yakni kesadaran peserta didik dan tenaga sekolah untuk menggunakan, menjaga, serta merawat fasilitas setelah dipakai.
d. Rincian mengenai inventaris fasilitas yang ideal bagi suatu lembaga pendidikan dipaparkan pada tabel berikut:

8. Prinsip Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah perlu memenuhi prinsip-prinsip berikut:

a. Efektivitas berarti setiap fasilitas dimanfaatkan secara terarah untuk membantu pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
b. Efisiensi menghendaki penggunaan sarana secara hemat, tetapi tetap menghasilkan manfaat pembelajaran yang sebesar-besarnya.
c. Keamanan menuntut setiap alat digunakan dengan prosedur yang melindungi keselamatan guru dan peserta didik.

9. Prosedur Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Pada umumnya sekolah mengatur penggunaan fasilitas melalui jadwal pemakaian ruang, termasuk laboratorium, perpustakaan, dan lapangan. Pengaturan tersebut dilengkapi prosedur peminjaman oleh guru atau peserta didik, pencatatan aktivitas penggunaan, serta pemeriksaan kondisi fasilitas secara periodik.

Ayat QS. Hud: 88

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Artinya:*"Tawakkalku hanyalah kepada Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali."*

Meskipun ayat ini menekankan tawakkal kepada Allah dalam usaha, maknanya juga mengandung pesan bahwa segala usaha termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan izin dan berkah dari Allah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Fatmawati (2019)

Penelitian di SMP Negeri 7 Makassar menerapkan desain deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ruang kelas, perpustakaan, dan alat pembelajaran telah digunakan untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi pemeliharaan serta tata kelolanya masih perlu diperbaiki.

Persamaanya dengan penelitian yang di lakukan sama-sama membahas tentang deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ruang kelas, perpustakaan, dan alat pembelajaran telah digunakan untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi pemeliharaan serta tata kelolanya masih perlu diperbaiki.

Perbedaanya dengan penelitian yang di lakukan pengaruh langsung sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian oleh Padlan dkk. (SD Muhammadiyah Tanjung Redeb)

Kajian ini menitik beratkan pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana. Penggunaan fasilitas dilaksanakan menurut kebutuhan pembelajaran dan telah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Walaupun demikian, pengelolaan masih memerlukan penguatan pada aspek perawatan.

Persamaan dengan peneliti yang di lakukan sama-sama membahas tentang pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Penggunaan fasilitas dilaksanakan menurut kebutuhan pembelajaran dan telah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Walaupun demikian, pengelolaan masih memerlukan penguatan pada aspek perawatan.

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan Penelitian oleh Padlan dkk. di lakukan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb, sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu di SMPN 1 Pariangan.

2. **Penelitian oleh Sucia dkk. (2023)**

Penelitian tersebut membahas manajemen sarana dan prasarana dengan menempatkan penggunaan fasilitas sebagai indikator utama layanan sekolah. Beberapa sekolah memperlihatkan tingkat pendayagunaan yang belum maksimal. Kondisi ini terutama dipengaruhi kualitas manajemen, kompetensi pendidik, dan sistem pemeliharaan.

Persamaan dengan penelitian yang di lakukan sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan

Perbedaanyan Penelitian tersebut membahas manajemen sarana dan prasarana dengan menempatkan penggunaan fasilitas sebagai indikator utama layanan sekolah. Beberapa sekolah memperlihatkan tingkat pendayagunaan yang belum maksimal. Kondisi ini terutama dipengaruhi kualitas manajemen, kompetensi pendidik, dan sistem pemeliharaan, sedangkan penelitian yang di lakukan tentang pemanfaataan saran adan prasaran pendidikan seperti alat tulis, infocus, leptop, ruang kelas, perpustakan, dan labor.

3. **Penelitian oleh Pitaloka (2025)**

Penelitian ini memakai metode studi literatur untuk menelaah pemanfaatan fasilitas pendidikan. Hasil kajian memperlihatkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana mampu meningkatkan mutu sekolah apabila dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan tanggung jawab. Fasilitas harus digunakan secara optimal agar pembelajaran berlangsung lebih berkualitas.

Persamaanya sama-sama membahas tentang pemanfaataan fasilitas sarana dan prasaran pendidikan.

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan Penelitian ini memakai metode studi literatur untuk menelaah pemanfaatan fasilitas pendidikan. Sedangkan penelitian yang di lakukan memakai metode wawancara,observasi dan dokumentasi.

4. **Penelitian oleh Salmah dkk. (2023)**

Kajian pada sekolah dasar tersebut menelaah ketersediaan dan pendayagunaan fasilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana serta prasarana belum sepenuhnya memenuhi standar dan penggunaannya masih terbatas karena kondisi fasilitas yang kurang memadai. Guru melakukan penyesuaian selama pembelajaran agar kegiatan belajar tetap terlaksana.

Persamaanya Penelitian ini mengkaji pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan karena masih dijumpai keterbatasan dalam penggunaan fasilitas. Persoalan pendanaan serta kondisi gedung perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Perbedanya dengan penelitian yang di lakukan peneliti tersebut meneliti tentang sekolah dasar sedangkan penelitian yang saya lakukan di sekolah SMP.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman, pandangan, dan praktik para informan secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memperoleh gambaran kontekstual mengenai pendayagunaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Pariangan melalui data berbentuk kata, tindakan, dan dokumen. Desain fenomenologi digunakan untuk mengungkap makna pengalaman pihak sekolah dalam menggunakan fasilitas pendidikan. Peneliti hadir langsung di lokasi, berinteraksi dengan informan, dan menafsirkan data sesuai konteks alamiah tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, yang beralamat di Jorong Aur Duri, Nagari Sawah Tangah, Kecamatan Pariangan, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan penelitian berlangsung mulai Novemberi sampai Desember 2025.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025		2026				
		Nov	Des	Feb	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Observasi Awal	√			√			
2.	Bimbingan Proposal		√					
3.	Seminar Proposal			√				
4.	Perbaikan Proposal				√			
5.	Bimbingan Instrumen					√		
6.	Penelitian					√		
7.	Bimbingan Hasil Penelitian						√	
8.	Agenda Sidang							√
9.	Sidang Munaqasyah							√
0.	Perbaikan Skripsi							

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah perangkat yang menjaga proses pengumpulan data tetap terarah dan sistematis. Sugiyono (2012: 102) menerangkan bahwa instrumen disusun secara cermat untuk mengukur atau mengamati gejala alam maupun sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2013: 222). Setelah objek dan fokus ditetapkan, instrumen pendukung disiapkan untuk memperkaya data dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh melalui observasi serta wawancara. Pedoman wawancara dan lembar observasi digunakan agar proses penggalian informasi mempunyai arah yang jelas. Perangkat tambahan berupa perekam suara, kamera, buku catatan, dan pedoman dokumentasi membantu merekam data secara teliti. Dengan demikian, peneliti menentukan fokus, menilai relevansi informasi, dan melakukan interpretasi, sedangkan instrumen pendukung memastikan data tercatat secara lengkap.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan pihak, dokumen, atau objek yang menjadi asal informasi penelitian. Sumber yang digunakan dalam kajian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

   Data primer berupa informasi yang dihimpun langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Pada penelitian ini, data primer terutama diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah,wakil kepala sekolah sekalian guru bahasa inggris, guru sarpras sekaligus guru bahasa Indonesia, kepala pustaka sekalian guru ipa, kepala labor sekalian guru olahraga dan peserta didik sebagai informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sebelumnya telah dihimpun atau dicatat oleh pihak lain sehingga tidak diperoleh peneliti secara langsung. Data tersebut berfungsi melengkapi sumber primer, antara lain dokumen program Sarapras , profil sekolah, dan laporan sarapras.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uraian mengenai setiap teknik disampaikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu fenomena untuk mendapatkan data empiris, baik melalui keterlibatan langsung maupun bantuan media. Pada observasi langsung, peneliti hadir di lapangan dan menggunakan pancaindra secara sadar, terarah, serta teliti. Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui media visual ataupun audiovisual. Mappasere dan Suyuti menjelaskan bahwa pengamatan yang cermat membantu peneliti memahami perilaku dalam konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, observasi mencakup aktivitas memperhatikan dan mencatat gejala penelitian secara sistematis.

Observasi dilaksanakan dengan mendatangi objek penelitian secara langsung untuk melihat peristiwa, keadaan, dan kondisi SMPN 1 Pariangan di Nagari Sawah Tangah, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pengamatan diarahkan oleh instrumen yang memuat pertanyaan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Informan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Bentuk wawancara yang

diterapkan ialah wawancara bebas terpimpin sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan tanpa meninggalkan pokok pembahasan. Prosesnya melibatkan pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman serta pengetahuannya.

Wawancara mendalam dilaksanakan untuk menilai pelaksanaan program dan strategi yang menjadi fokus kajian. Informan mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta pihak lain yang relevan. Format wawancara terarah memberi ruang bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, sementara keseluruhan percakapan tetap berpusat pada tema penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Sukmadinata memaknai dokumentasi sebagai rekaman mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk autobiografi, surat pribadi, buku, arsip pemerintah atau swasta, foto, dan bahan tertulis lainnya. Penggunaan dokumen melengkapi data observasi serta wawancara dan memperkuat keterpercayaan temuan. Oleh sebab itu, peneliti mendokumentasikan objek dan aktivitas penelitian di SMPN 1 Pariangan, Nagari Sawah Tangah, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata dan mengelompokkan informasi secara sistematis ke dalam pola, kategori, serta unit uraian sehingga tema dapat dikenali dan simpulan dapat dirumuskan berdasarkan data. Pemeriksaan data menjadi bagian yang melekat dalam proses tersebut karena ketelitian analisis diperlukan untuk memastikan bahwa interpretasi benar-benar merepresentasikan realitas yang dikaji.

Setelah data lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis secara mendalam. Analisis data dijalankan sebagai proses sistematis untuk

menelusuri, mengorganisasikan, dan mengintegrasikan informasi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Miles dan Huberman membagi analisis data kualitatif ke dalam tiga tahapan utama.

1. Reduksi Data

   Reduksi data mencakup kegiatan merangkum, memilih informasi pokok, memusatkan perhatian pada aspek yang relevan, serta menemukan tema dan pola. Data yang telah dipadatkan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti melanjutkan analisis. Dalam penelitian ini, seluruh catatan, informasi, dan dokumentasi lapangan terlebih dahulu dihimpun, kemudian diseleksi dan disederhanakan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berhubungan dengan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan dipisahkan, sedangkan data yang relevan ditata secara cermat agar proses penarikan kesimpulan berlangsung lebih terarah.

2. Penyajian Data

   Sesudah reduksi, data disusun dan dikomunikasikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif paling sering berbentuk uraian naratif. Penyajian yang terstruktur membantu peneliti memahami rangkaian peristiwa, melihat hubungan antartemuan, dan menentukan langkah analisis berikutnya berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

3. Menarik Kesimpulan

   Tahap ketiga menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila data berikutnya tidak memberikan dukungan. Sebaliknya, kesimpulan memperoleh kekuatan ketika temuan awal dikonfirmasi oleh bukti yang kredibel dan konsisten sepanjang penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mengungkap temuan yang sebelumnya belum jelas, baik dalam bentuk uraian maupun gambaran

objek yang menjadi lebih terang setelah dianalisis secara mendalam (Sugiyono, 2013: 247).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Triangulasi sumber digunakan sebagai strategi untuk menilai keandalan informasi penelitian. Teknik ini memeriksa kredibilitas data dengan memanfaatkan sumber tambahan sebagai pembanding terhadap informasi utama. Peneliti membandingkan data yang dihimpun dari beberapa pihak, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMPN 1 Pariangan. Pemeriksaan silang tersebut diarahkan untuk menemukan konsistensi, perbedaan, serta alasan yang melatarbelakangi setiap keterangan.

Kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini meningkatkan validitas informasi dengan membandingkan keterangan dari beberapa sumber. Data wawancara antarinforman diperiksa bersama dokumen, arsip, dan hasil observasi guna menemukan kesesuaian maupun perbedaan. Proses tersebut membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan dalam kajian ini melibatkan informasi dari kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pendayagunaan fasilitas pendidikan di SMPN 1 Pariangan.

Sugiyono, Denzin, dan Moleong pada prinsipnya menjelaskan triangulasi sumber sebagai cara menguji kredibilitas melalui pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda. Keterangan informan, dokumen, dan arsip dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang sejenis, misalnya wawancara, agar penelitian memperoleh perspektif yang lebih utuh serta validitas yang lebih kuat.

Tahapan kerja triangulasi sumber menurut pandangan para ahli dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengecekan data dari informan berbeda dilakukan dengan membandingkan keterangan satu informan dengan informan lainnya untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan konsistensi informasi.
2. Penggunaan beragam jenis sumber berarti pemeriksaan tidak hanya bergantung pada wawancara, tetapi juga melibatkan observasi, dokumen, arsip, dan bukti lain yang relevan.
3. Pemilihan sumber secara terarah atau purposif dilakukan dengan menetapkan informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya terhadap fenomena yang diteliti.
4. Pada tahap analisis dan evaluasi, seluruh data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikelompokkan, dan dibandingkan. Peneliti kemudian menilai tingkat kesesuaian antarsumber serta menelusuri alasan munculnya perbedaan informasi sebelum menyusun simpulan.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENILITI

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil sekolah

Nama Sekolah	**:** UPT SMPN 1 Pariangan
NPSN	**:** 10302388
Status Sekolah	**:** Negeri
Bentuk Pendidikan	**:** SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Tanggal SK Pendirian	**:** 31 Agustus 1962
Alamat	**:** Jalan Raya Sawah Tangah Simabur, Nagari Sawah Tangah, Kecamatan, Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.
Nomor Telepon	: 0752544747
Email	: smpn1_pariangan@yahoo.co.id
Luas Tanah	**:** 4.747 m²
Akses Internet	**:** Tersedia melalui jaringan *Fibre Optic* dan *Broadband*
Sumber Listrik	**:** PLN
Kurikulum	**:** Kurikulum Merdeka / Kurikulum 2013

b. Sejarah sekolah

UPT SMPN 1 Pariangan termasuk sekolah menengah pertama yang telah lama berdiri dan mempunyai nilai sejarah di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Sekolah berlokasi di Jalan Raya Sawah Tangah Simabur, Kecamatan Pariangan, kawasan yang dikenal dekat dengan sejarah awal nagari Minangkabau. Perintisan pendidikan di wilayah tersebut tidak terlepas dari peran Yayasan Pendidikan Kecamatan Pariangan yang mendirikan sekolah swasta sebagai cikal bakal sekolah negeri. Yayasan itu dibentuk pada 1960 dan berkontribusi terhadap pendirian sejumlah sekolah sebelum proses penegerian. Saat ini UPT SMPN 1 Pariangan berstatus terakreditasi A, melaksanakan kurikulum nasional yang berlaku, dan beberapa kali menjadi lokasi

kegiatan pendidikan tingkat kabupaten, termasuk pertemuan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMP Kabupaten Tanah Datar.

c. Visi dan misi sekolah

1) Visi

"Terwujudnya Murid yang Berimtaq, Cerdas dalam IPTEK, Berkarakter, Sehat, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan" dengan Motto: CERIA (Cerdas, Empati, Ramah, Inspiratif, dan Aktif).

2) Misi

Adapun misi dari UPT SMP Negeri 1 Pariangan adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teratur dan terprogram untuk memantapkan keimanan dan ketakwaan murid sesuai ajaran agama Islam.
b) Membiasakan perilaku jujur, disiplin, toleransi dan bertanggung jawab sebagai cerminan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
c) Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang inovatif serta berbasis teknologi untuk memperkuat kecerdasan akademik dan keterampilan abad 21 murid.
d) Menanamkan nilai-nilai Pancasila, Budi Pekerti luhur dan etika sosial melalui integrasi dalam semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
e) Mengintegrasikan program kebugaran jasmani yang terstruktur dan menyenangkan ke dalam kurikulum dan kegiatan harian untuk mengoptimalkan daya tahan dan kekuatan fisik murid.
f) Membiasakan pola makan sehat serta praktik sanitasi dan kebersihan diri yang optimal di lingkungan sekolah.

g) Menyiapkan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari faktor risiko penyakit untuk memfasilitasi kesehatan mental dan fisik murid secara maksimal.

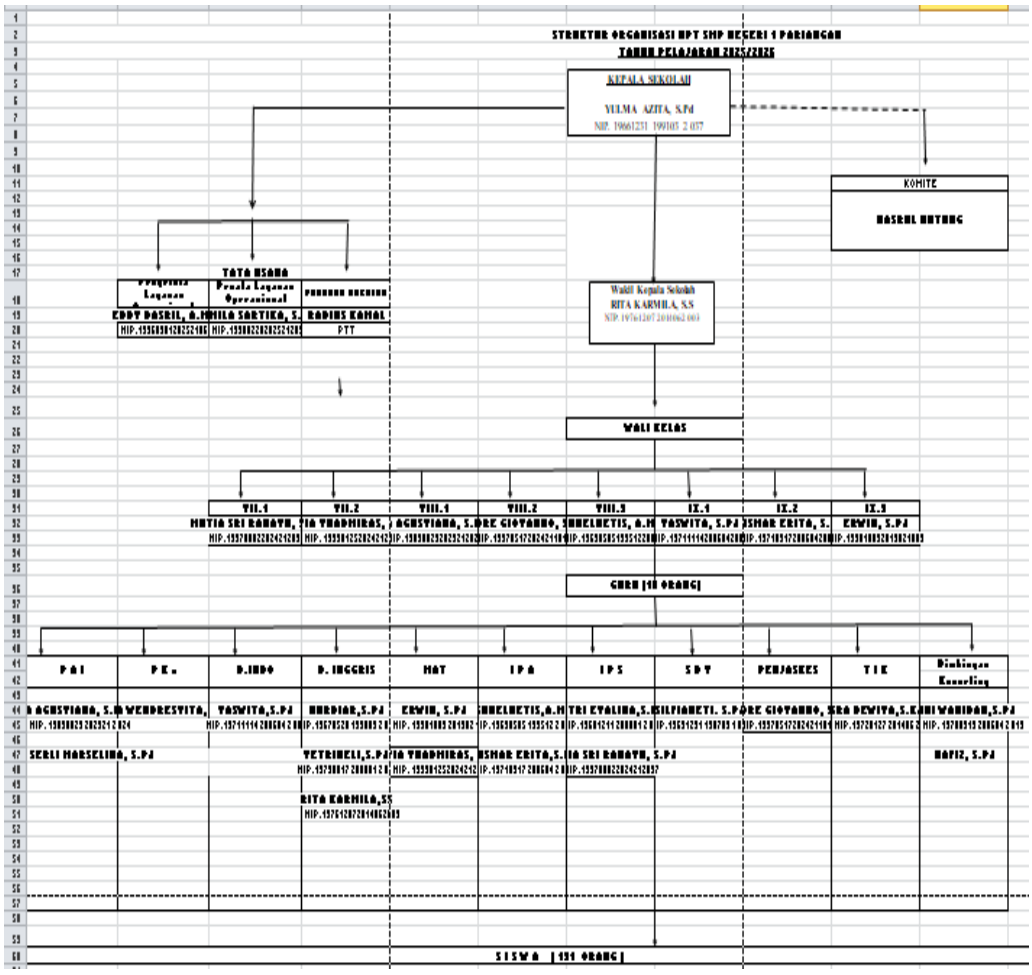
h) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya melalui kegiatan pembelajaran dan pertunjukan.

i) Membangun kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan lembaga adat untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya sebagai bagian dari identitas murid.

j) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sportif untuk membentuk pribadi yang mandiri, kreatif dan mempunyai rasa peduli sosial.

k) Menciptakan sekolah yang bersih dan asri.

d. Struktur Organisasi UPT SMPN 1 PARIANGAN



e. Data guru

DAFTAR GURU

UPT SMPN 1 PARIANGAN

Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Tanggal Unduh : 2026-06-20 09:05:27

Pengunduh : Eddy Basril, A.Md (uptsmpn1pariangan@yahoo.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Andre Giovanno	8849775676130062	L	Batusangkar	1997-05-17	199705172024211017	PPPK
2	Asra Dewiva	9459750652300012	P	Tabek Kecamatan Pariangan	1972-01-27	197201272014062002	PNS
3	Dini Wahidah	7651756658300022	P	Batusangkar	1978-03-19	197803192006042013	PNS
4	Erwin	4335768669131143	L	Magek	1990-10-03	199010032019021003	PNS
5	Fitri Evalina	3543746649300023	P	Bukit Gombak	1968-12-11	196812112008012003	PNS
6	Hafiz	3162770671130303	L	Batusangkar	1992-08-30		Guru Honor Sekolah
7	Mutia Sri Rahayu	2134775676230043	P	Tanjung Alam	1997-08-02	199708022024212037	PPPK

8	Nurdiar	4852745647300082	P	Padang Pariaman	1967-05-20	196705201990032003	PNS
9	Oka Agusyiana	1161767668230203	P	Bukittinggi	1989-08-29	198908292023212024	PPPK
10	Rita Karmila	0539754656300023	P	Simabur	1976-12-07	197612072014062003	PNS
11	Serli Marselina	8951776677230082	P	Simabur	1998-06-19		Guru Honor Sekolah
12	Silfianeti, S.Pd	3533748650300032	P	Kalianda	1970-02-07	197002071994122001	PNS
13	Silvia Yuadmiras	0457777678230082	P	Rawang	1999-01-25	199901252024212016	PPPK
14	Suhelnetis	8837747649300042	P	Sawah Tangah Tanah Datar	1969-05-05	196905051995122002	PNS
15	Yaswita	8446749651300013	P	Batusangkar		197111142006042009	PNS
16	Yetrineli	3149751652300013	P	Padang Panjang	1973-08-17	197308172008012005	PNS
17	Yona Wendresvita	6038763664230343	P	Selayo	1985-07-06		Guru Honor Sekolah
18	Yusmar Erita	5649749651300032	P	Tanah Datar	1971-03-17	197103172006042008	PNS

Daftar Tenaga Kependidikan
UPT SMPN 1 PARIANGAN
Kecamatan Kec. Pariangan, Kabupaten Kab. Tanah Datar, Provinsi Prov. Sumatera Barat
Tanggal Unduh: 2026-06-20 09:05:44
Pengunduh: Eddy Basril, A.Md (uptSMPN1pariangan@yahoo.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Eddy Basril	9441774675130012	L	Painan	1996-01-09	199601092025211066	PPPK Paruh Waktu
2	Elmila Sartika	4560776677230032	P	Padang Panjang	1998-02-28	199802282025212058	PPPK Paruh Waktu
3	Yulma Azita	7563744647300483	P	Situmbuk	1966-12-31	196612311991032037	PNS

f. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai posisi penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, nyaman, dan fungsional. UPT SMP Negeri 1 Pariangan berupaya menyediakan serta mengelola fasilitas dengan merujuk pada standar nasional sekaligus kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik.

Lokasi UPT SMP Negeri 1 Pariangan berada sekitar 300 meter dari jalan raya. Posisi tersebut membuat lingkungan belajar relatif tenang karena tidak langsung terkena kebisingan, tetapi tetap mudah diakses. Sekolah menempati lahan seluas 4.747 m² dengan bangunan seluas 1.568 m². Kondisi bangunan pada umumnya masih baik, walaupun daya tampungnya belum sepenuhnya memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan pendidikan (Novianti D. R., Saragih S. S., & Mauladhani D. F., 2023).

2) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan mencakup alat, media, dan perlengkapan yang digunakan langsung selama pembelajaran. Daftar sarana yang tersedia di UPT SMP Negeri 1 Pariangan ditampilkan sebagai berikut:

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	14	14	-	-	-
2.	Laboratorium IPA	1	1	-	-	-
3.	Laboratorium Komputer	1	1	-	-	-
4.	Perpustakaan	1	-	1	-	-
5.	Alat Peraga dan Media Pembelajaran					

3) Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan meliputi fasilitas fisik yang membentuk kondisi dasar bagi kegiatan belajar mengajar dan pengembangan karakter peserta didik. Prasarana UPT SMP Negeri 1 Pariangan dijabarkan sebagai berikut:

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Gedung Sekolah	1	-	1	-	-
2.	Ruang guru	1	-	-	1	-
3.	Ruang tata usaha	1	1	-	-	-
4.	Ruang UKS	1	-	1	-	-
5.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	-	1	-	-
6.	Mushalla	1				
7.	Toilet dan Sanitasi	4	3	-	-	1
8.	Lapangan Olahraga					
9.	Ruang Keterampilan	1	-	-	1	-
10.	Gudang	1	-	-	1	-

Pengembangan fasilitas sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan tuntutan kurikulum dan jumlah peserta didik. Pemeliharaan dijalankan secara periodik agar setiap fasilitas tetap aman, layak, dan berfungsi. Sekolah juga membuka ruang kolaborasi dengan pihak eksternal untuk membantu pengadaan maupun peningkatan kualitas fasilitas (Umasih, 2014).

2. Temuan Khusus

a. Sarana dan prasarana pendidikan yang di miliki SMPN 1 Pariangan

Sarana belajar di sekolah mencakup semua alat langsung yang di pakai guru dan siswa untuk kegiantaan belajar mengajar seperti alat tulis, infocus, dan leptop. Sedangkan prasarana pendidikan Saran dan prasarana yang di miliki oleh SMPN 1 Pariangan yaitu Alat tulis,

infokus, leptop,kelas, perpustakaan, dan labor.

Alat tulis merupakan perangkat atau perlengkapan yang digunakan untuk menulis, menggambar, mencatat, dan menandai informasi pada media tertentu seperti kertas, papan tulis, atau media lainnya. Alat tulis memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia, terutama dalam bidang pendidikan, seni, dan komunikasi.

1) Pengertian Menurut Para Ahli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):"Alat tulis adalah perlengkapan untuk menulis, menggambar, dan sebagainya, seperti pensil, pena, spidol, dan lain-lain.

Soedjono (1994):"Alat tulis adalah alat yang digunakan untuk menulis dan menggambar yang membantu manusia dalam menyampaikan pesan secara tertulis dan visual, baik dalam kegiatan belajar, bekerja, maupun seni.

Hidayat (2000):"Alat tulis adalah perangkat yang digunakan untuk menyalurkan ide dan gagasan melalui media tulis atau gambar, yang memiliki fungsi mendukung kegiatan komunikasi dan kreasi manusia.

Suyatno (2003):"Alat tulis adalah alat yang berfungsi sebagai media untuk menulis dan menggambar yang memudahkan manusia dalam merekam dan menyampaikan informasi secara tertulis maupun visual."

Yamin (2010):"Alat tulis adalah semua perlengkapan yang digunakan untuk menulis, menggambar, dan menandai sesuatu yang bertujuan untuk memudahkan proses pencatatan dan komunikasi visual."

2) Infocus

Infokus adalah sebuah teknik atau metode dalam komunikasi dan presentasi yang menekankan pada penyorotan atau penekanan terhadap pokok utama atau inti dari sebuah informasi, ide, atau pesan

agar mudah dipahami dan tidak tersebar ke hal-hal yang tidak relevan. Dengan menggunakan infokus, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, terfokus, dan efektif sehingga audiens dapat memahami informasi penting secara langsung dan tidak bingung oleh detail yang kurang perlu.

Pengertian Infokus Menurut Para Ahli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Tidak secara spesifik mendefinisikan "infokus", tetapi secara umum istilah ini berkaitan dengan konsep fokus dalam komunikasi atau presentasi yang menekankan pada perhatian utama.

Menurut Sugiyono (2013):"Infokus adalah proses atau teknik memusatkan perhatian pada pokok utama dari sebuah pesan atau informasi agar pesan tersebut dapat disampaikan secara efektif dan efisien."

Menurut Ardianto (2004):"Infokus adalah suatu cara dalam menyampaikan pesan secara jelas dan langsung pada pokok utama agar pesan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan."

Menurut Sudjana (2005):"Infokus adalah penekanan terhadap bagian penting dari suatu informasi, sehingga audiens atau penerima pesan dapat memahami inti dari pesan tersebut tanpa terganggu oleh informasi yang kurang relevan

3) Leptop

Laptop, juga dikenal sebagai komputer portabel, adalah sebuah perangkat komputer pribadi yang dirancang agar mudah dibawa dan digunakan di berbagai tempat. Laptop memiliki semua komponen utama komputer seperti prosesor, RAM, penyimpanan data, layar, keyboard, dan touchpad yang terintegrasi dalam satu unit yang ringan dan kompak. Laptop memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas seperti mengetik, browsing internet, mengedit dokumen, menonton video, dan menjalankan aplikasi

secara fleksibel di mana saja.

Pengertian Laptop Menurut Para Ahli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Laptop adalah komputer kecil yang dapat dibawa ke mana-mana dan berfungsi seperti komputer desktop.

Sukardi (2004): Laptop adalah komputer yang bersifat portabel dan dirancang untuk kemudahan penggunaan serta mobilitas tinggi, dilengkapi dengan baterai sehingga dapat digunakan tanpa sumber listrik langsung.

Riyatno (2008):"Laptop adalah sebuah komputer pribadi yang dapat dibawa dan dioperasikan secara portable karena ukurannya yang kecil, ringan, serta dilengkapi dengan baterai yang mendukung penggunaannya di luar jaringan listrik.

Suryono (2010):"Laptop adalah komputer yang dirancang secara khusus untuk penggunaan portabel dan memiliki kemampuan yang sama dengan komputer desktop tetapi dalam bentuk yang lebih kecil dan ringan.

Daryanto (2012):"Laptop merupakan komputer yang bersifat portable, dilengkapi dengan layar, keyboard, dan perangkat input/output lainnya yang memungkinkan pengguna untuk bekerja secara fleksibel di berbagai lokasi."

Prasarana yang di miliki SMPN 1 Pariangan:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan prasarana utama yang disediakan sebagai tempat peserta didik mengikuti pembelajaran. Kondisi ruang yang nyaman dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Karena ruang kelas digunakan secara intensif setiap hari, kebersihan, kerapian, pencahayaan, sirkulasi udara, dan kelayakan perabot perlu menjadi perhatian utama (Hamalik, n.d.).

Ruang kelas perlu dipelihara dalam keadaan bersih dan nyaman agar pembelajaran berlangsung efektif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kelas dibersihkan dan ditata setiap hari serta dilengkapi tempat sampah. Keterangan tersebut ditegaskan oleh guru bidang sarana yang menyebutkan bahwa efektivitas penggunaan ruang dipengaruhi kebersihan, ketenangan peserta didik, dan penataan meja serta kursi.

Penggunaan ruang kelas dapat dimanfaatkan dengan efektif, utamanya adalah memperhatikan kebersihan ruangan, ketenangan siswa, dan penataan ruangan atau meja dan kursi dengan teratur. Sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Saya setelah masuk kedalam ruang kelas sebelum mengajar biasanya ketika saya masih melihat beberapa potongan sampah atau bekasbekas sobekan kertas dan bekas-bekas bungkusan sampah, saya kemudian menyuruh beberapa siswa memungut sampah-sampah tersebut untuk dimasukkan kedalam tempat sampah. Tidak lupa pula saya memberikan beberapa nasihat tentang pentingnya menjaga kebersihan ruang kelas, apalagi disinikan sudah dibagi-bagi petugas kebersihannnya untuk membersihkan ruang kelas setiap harinya" kebersihan ruang kelas di

secara tidak langsung penggunaan ruang kelas secara reguler berdasarkan kelas yang ditempati oleh rombongan belajar atau rombel tersebut. Untuk itu tiap rombel menduduki kelas yang ditempati pada semester bejalan. Dalam penggunaan ruang kelas., agar tercipta suasana belajar yang nyaman pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar kami selaku guru-guru disini sudah membagi atau mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok petugas kebersihan kelas. Jadi sebelum proses belajar mengajar dimulai atau sebelum pulang sekolah siswa yang bertugas pada hari itu membersihkan ruang kelas sehingga ruang kelas selalu dalam keadaan bersih

Kebersihan perlu dipertahankan supaya ruang kelas mendukung pembelajaran yang efektif. Guru mengatur susunan tempat duduk, menetapkan jadwal piket, dan memastikan kondisi ruang tetap nyaman. Dalam kegiatan belajar, peserta didik juga dibagi ke dalam kelompok yang menggabungkan kem

ampuan tinggi, sedang, dan rendah agar interaksi serta bantuan antarsiswa dapat berlangsung. Praktik tersebut sejalan dengan Penggunaan ruang kelas yang tersedia di sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu saya selaku guru biasanya mengatur posisi tempat duduk siswa sebaik mungkin, kemudian memberikan jadwal piket kepada siswa untuk menyapu ruangan kelas supaya kelihatan bersih sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa nyaman, dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar dan didalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan atau pengetahuan unggulan dalam hal ini peringkat kelas, kemampuan sedang, dan rendah sehingga memudahkan siswa yang lain untuk berinteraksi sesama anggota kelompok.

Prosedur penggunaan ruang kelas agar menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pemb kegaduhan akibat tingkah laku siswa dan juga agar proses belajar elajaran biasanya dengan mengatur posisi duduk siswa agar teratur dan tidak menimbulkan mengajar berjalan dengan efektif

Dokumentasi kegiatan belajar di SMPN 1 Pariangan mendukung temuan tersebut. Guru bidang sarana selaku guru Bahasa Inggris juga menjelaskan bahwa penataan tempat duduk merupakan langkah penting untuk menjaga keteraturan dan efektivitas pembelajaran. Keterangan itu disampaikan sebagai berikut:

"Prosedur penggunaan ruang kelas agar menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran biasanya dengan mengatur posisi duduk siswa agar teratur dan tidak

menimbulkan kegaduhan akibat tingkah laku siswa dan juga agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif".

Kepala sekolah menambahkan bahwa pelanggaran terhadap tata tertib kelas ditangani melalui tindakan edukatif. Siswa yang mengganggu pembelajaran dapat diminta menjawab pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari atau berdiri di depan kelas sebagai bentuk pembinaan agar pelanggaran tidak diulangi.

Sintesis data wawancara, dokumentasi, dan observasi memperlihatkan bahwa penggunaan ruang kelas di SMPN 1 Pariangan harus disertai pemeliharaan kebersihan serta penataan tempat duduk yang tepat. Guru menerapkan aturan yang tegas tetapi tetap komunikatif, menjaga perhatian siswa, membentuk kelompok belajar secara proporsional, dan mengambil posisi mengajar yang memungkinkan seluruh kelas terpantau. Langkah tersebut membantu peserta didik memahami materi serta mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran.

2) Penggunaan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku pelajaran, buku paket, karya cerita, maupun sumber informasi lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Di SMPN 1 Pariangan, perpustakaan dimanfaatkan guru dan peserta didik untuk mencari referensi serta menemukan alternatif penyelesaian terhadap persoalan yang muncul selama pembelajaran (Sutarno, 2006).

Penggunaan perpustakaan pada proses pembelajaran dilakukan ketika terdapat suatu masalah atau soal yang tidak dapat diselesaikan baik itu secara individu maupun kelompok maka kami melakukan kunjungan perpustakaan untuk mencari referensi atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berlangsung terkait pemecahan masalah dalam kelas. penggunaan perpustakaan yang tersedia dalam proses pembelajaran yaitu guru memberikan tugas

kepada siswa kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan tersebut di perpustakaan untuk menambah wawasan yang baru bagi siswa.

Jika ada tugas dari siswa yang materinya kurang lengkap di buku paket, maka alternatifnya adalah ke perpustakaan. Jadi dalam penggunaan perpus itu sendiri dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk mencari bahan bacaan atau membantu menyelesaikan tugas atau masalah seperti pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung terdapat beberapa materi pelajaran yang kurang jelas atau kurang lengkap maka guru biasanya mengarahkan siswa untuk ke perpus sekolah dengan tetap dalam pengawasan guru itu sendiri agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan".

Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi mengenai koleksi bacaan dan penataan lemari di perpustakaan SMPN 1 Pariangan. Guru bidang sarana kemudian memberikan penjelasan tambahan melalui wawancara berikut:

"Penggunaan perpustakaan yang tersedia di sekolah dapat berjalan dengan baik. Apabila siswa memerlukan materi diamana penjelasaannya masih kurang jelas atau tidak ada dalam buku cetak, sehingga siswa masuk dalam perpustakaan melalui penjaga perpustakaan untuk mencari materi tersebut, sehingga prosedur penggunaannya sangat rapi dan memuaskan".

Rangkuman keterangan empat informan, dokumentasi, dan observasi memperlihatkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Pariangan digunakan untuk menemukan bahan bacaan, menyelesaikan tugas, serta memperjelas materi yang belum dipahami di kelas. Seluruh kegiatan berada di bawah pengawasan petugas perpustakaan. Kondisi tersebut juga dijelaskan oleh peserta didik melalui kutipan berikut:

"Perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa, fungsi perpustakaan digunakan siswa disaat penelitian atau untuk mencari bahan informasi yang ditugaskan oleh guru atau digunakan siswa disaat istrahat untuk sekedar membaca buku cerita atau ilmu pengetahuan lainnya. Perpustakaan sekolah dijaga atau

dikelola oleh petugas perpustaakaan dan media ataupun buku-buku yang ada di perpus juga ada dibawa pengawasan petugas perpustakaan tersebut".

Untuk menjaga kenyamanan pengguna, sekolah menetapkan piket kebersihan harian di ruang perpustakaan. Penggunaan perpustakaan sesuai dengan jadwal yang diberikan masing-masing kelas disetiap harinya. Kemudian untuk menjaga kebersihan ruangan perpustakaan guru telah membuat daftar piket harian kepada siswa mulai dari hari senin sampainya hari sabtu.

Dokumentasi penelitian menunjukkan tersedianya jadwal piket harian untuk menjaga kebersihan perpustakaan. Guru juga menggunakan perpustakaan sebagai lokasi kunjungan edukatif agar peserta didik memperoleh variasi suasana belajar dan tidak mengalami kejenuhan di kelas. Praktik tersebut dijelaskan melalui kutipan berikut:

"Prosedur penggunaannya dengan menjadikan perpustakaan sebagai objek kunjungan edukasi misalnya bagi siswa kelas satu dan pada kegiatan ini siswa diperkenalkan dengan perpus sejak dini dan kegiatan PMB dapat dilaksanakan di ruang perpus sewaktu-waktu untuk menghindari kejenuhan siswa karena sering belajar dalam kelas".

Integrasi keterangan informan, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Pariangan dimanfaatkan untuk mencari referensi, menyelesaikan tugas, dan memperjelas materi pembelajaran. Guru juga menjadikannya sebagai tempat kunjungan edukatif untuk mengurangi kejenuhan peserta didik. Penggunaannya berada di bawah pengawasan petugas perpustakaan, sedangkan kebersihan dijaga setiap hari sekolah agar kegiatan membaca berlangsung nyaman.

3) Ruang labor

Laboratorium IPA dilengkapi meja praktikum, wastafel, lemari penyimpanan bahan kimia, alat peraga anatomi manusia, dan mikroskop. Laboratorium komputer menyediakan perangkat

komputer dengan spesifikasi standar, jaringan internet nirkabel, proyektor, serta pendingin ruangan untuk menjaga kondisi perangkat (Sutrisno, 2010).

Data wawancara kepala sekolah memperlihatkan bahwa laboratorium IPA telah mempunyai buku inventaris, alat dan bahan praktikum, serta modul sebagai panduan kegiatan. Peralatan disusun pada tempat yang telah disediakan, sementara alat pemadam api ringan tersedia sebagai perlengkapan keselamatan dasar (Richard, 2013).

Keterangan guru bidang sarana

"Meskipun demikian, alat pelindung diri berupa jas laboratorium dan sarung tangan belum tersedia. Jadwal praktikum juga belum disusun dan dilaksanakan secara konsisten (Romadhoni, T. E., & Saifuddin, 2021). Laboratorium digunakan ketika materi tertentu memerlukan praktik langsung serta alat dan bahan yang dibutuhkan tersedia. Ruang penyimpanan telah disediakan, tetapi kondisinya masih kurang terawat (Kristiani, 2020)."

Kondisi tersebut berkaitan dengan belum terbentuknya struktur pengelolaan laboratorium yang jelas, termasuk penunjukan laboran dan teknisi. Ketiadaan petugas khusus memengaruhi pemeliharaan ruang penyimpanan dan menyebabkan tata tertib laboratorium belum disusun secara tertulis.

Wawancara dengan peserta didik1

"Ketika peserta didik melaksanakan kegiatan di laboratorium, guru tetap memberikan arahan dan pengawasan agar ketertiban serta keamanan ruangan dapat terjaga."

Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa guru tetap memberikan arahan serta pengawasan ketika peserta didik menggunakan laboratorium. Pengawasan tersebut ditujukan untuk menjaga keamanan, ketertiban, dan kelayakan fasilitas selama kegiatan praktik.

"Hasil observasi memperlihatkan bahwa fasilitas laboratorium masih belum lengkap. Ruangan telah memiliki air bersih, kipas angin, proyektor, kursi, meja, papan tulis, stopkontak, dan lemari penyimpanan alat serta bahan. Namun, beberapa

kebutuhan lain, seperti rak sepatu dan pintu laboratorium yang memadai, belum tersedia secara lengkap."

b. Pemanfaataan Sarana dan Prasaraan Pendidikan di SMPN 1 Paringan

Pemanfaatan saran adalah proses atau tindakan menggunakan atau menerapkan masukan, kritik, atau rekomendasi yang diberikan oleh orang lain untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengembangkan suatu hal, baik itu dalam konteks pribadi, organisasi, maupun masyarakat. Pemanfaatan saran bertujuan agar masukan tersebut dapat memberikan manfaat nyata dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas hasil yang dicapai.Faktor Pendukung dan Penghambat.

1) Pemanfaataan Alat Tulis

Pemanfaatan alat tulis adalah proses menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis alat tulis secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan menulis, belajar, bekerja, atau kegiatan lainnya yang membutuhkan sarana penulisan. Pemanfaatan ini meliputi penggunaan alat tulis seperti pensil, pulpen, spidol, penghapus, penggaris, dan perlengkapan menulis lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya.

Pengertian Pemanfaatan Alat Tulis Menurut Para Ahli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Pemanfaatan adalah perbuatan menjadikan sesuatu berguna atau dimanfaatkan sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang diinginkan.

Suharsimi Arikunto (2010):"Pemanfaatan alat tulis adalah penggunaan alat tulis secara tepat guna dan maksimal untuk mendukung proses belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Kasmir (2008):"Pemanfaatan alat tulis merupakan kegiatan menggunakan alat tulis yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, agar proses pencatatan, penulisan, maupun gambar dapat berjalan

dengan baik dan efisien.

M. Yunus (2011):"Pemanfaatan alat tulis adalah penggunaan alat tulis secara efektif dalam rangka menunjang kegiatan belajar dan bekerja agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.

Djam'an (2009):"Pemanfaatan alat tulis adalah proses penggunaan alat tulis secara benar dan tepat guna dalam kegiatan menulis dan menggambar untuk mendukung keberhasilan aktivitas tersebut."

2) Pemanfaatan Infocus

Pemanfaatan infocus adalah proses menggunakan perangkat infocus secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan presentasi, pembelajaran, pelatihan, maupun kegiatan lainnya yang memerlukan penyampaian informasi secara visual. Infocus berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan penyampaian materi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

Pengertian Pemanfaatan Infocus Menurut Para Ahli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Pemanfaatan adalah perbuatan menjadikan sesuatu berguna atau dimanfaatkan sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang diinginkan.

Suharsimi Arikunto (2010):"Pemanfaatan infocus adalah penggunaan alat infocus secara tepat guna untuk menyampaikan materi secara visual dalam kegiatan pembelajaran atau presentasi agar pesan tersampaikan secara efektif dan efisien.

Mulyana (2005):"Pemanfaatan infocus adalah proses menggunakan perangkat infocus sebagai alat bantu yang mempermudah penyajian materi secara visual sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan perhatian audiens.

Djam'an (2009):"Pemanfaatan infocus adalah penggunaan alat infocus secara optimal untuk menampilkan materi presentasi agar komunikasi berjalan lancar dan pesan dapat dipahami dengan

baik oleh peserta.

Kusumawati (2012):"Pemanfaatan infocus adalah kegiatan menggunakan alat infocus secara efektif dalam rangka

3) Pemanfaaatan Leptop

Pemanfaatan laptop adalah proses menggunakan perangkat laptop secara efektif dan efisien untuk mendukung berbagai kegiatan seperti belajar, bekerja, berkomunikasi, mengelola data, dan melakukan kegiatan lainnya yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan ini bertujuan agar pengguna dapat memperoleh manfaat maksimal dari laptop sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya.

Pengertian Pemanfaatan Laptop Menurut Para Ahli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Pemanfaatan adalah perbuatan menjadikan sesuatu berguna atau dimanfaatkan sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang diinginkan.

Suharsimi Arikunto (2010):"Pemanfaatan laptop adalah penggunaan perangkat laptop secara tepat guna untuk menunjang kegiatan belajar, bekerja, dan komunikasi agar hasil yang diperoleh maksimal dan efisien."

Mulyana (2005):"Pemanfaatan laptop adalah proses menggunakan perangkat laptop sebagai alat bantu yang memudahkan pekerjaan, komunikasi, dan pengelolaan informasi sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas.

Djam'an (2009):"Pemanfaatan laptop adalah kegiatan memanfaatkan perangkat laptop secara optimal dalam berbagai aktivitas seperti belajar, bekerja, dan bersosialisasi agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik."

Kusumawati (2012):"Pemanfaatan laptop adalah kegiatan menggunakan perangkat laptop secara efektif dan efisien untuk

Pemanfaataan prasarana

Prasarana sekolah adalah semua fasilitas, peralatan, dan

infrastruktur pendukung yang disediakan di lingkungan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan efektif. Prasarana ini meliputi berbagai unsur fisik dan non-fisik yang mendukung proses pendidikan dan pengembangan peserta didik.

4) Pemanfaataan Kelas

Pemanfaatan kelas adalah proses penggunaan ruang kelas secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien. Pemanfaatan ini mencakup pengaturan penggunaan ruang, fasilitas, serta penataan lingkungan kelas agar dapat mendukung proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Suharsimi Arikunto (2010)"Pemanfaatan kelas adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif."

Mulyana (2005)"Pemanfaatan kelas adalah pengaturan penggunaan ruang kelas dan fasilitas di dalamnya secara efisien untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Djamarah dan Zain (2006)"Pemanfaatan kelas adalah kegiatan menata dan menggunakan ruang kelas secara tepat guna agar suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan.

Kusumawati (2012)"Pemanfaatan kelas merujuk pada pengelolaan ruang dan fasilitas yang ada di kelas agar dapat menimbulkan suasana belajar yang nyaman, aman, dan efektif bagi peserta didik dan tenaga pendidik.

5) Pemanfaataan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan merujuk pada kegiatan dan upaya yang dilakukan untuk menggunakan fasilitas, sumber daya, dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan secara optimal guna mendukung kegiatan belajar, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan budaya. Pemanfaatan perpustakaan yang efektif

akan memberikan manfaat besar bagi pengguna dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan pribadi.

Pengertian Pemanfaatan Perpustakaan Menurut Para Ahli

Sugiyono (2013)"Pemanfaatan perpustakaan adalah proses penggunaan sumber daya perpustakaan, termasuk buku, jurnal, media audio-visual, dan layanan lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan pengguna.

Kurniawan (2010)"Pemanfaatan perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya yang ada di perpustakaan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh pengguna.

Ramdani (2007)"Pemanfaatan perpustakaan adalah upaya pengguna dalam mengakses, meminjam, membaca, dan memanfaatkan berbagai koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan guna mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik.

Sejati (2004)"Pemanfaatan perpustakaan mencakup kegiatan mencari, menelaah, dan menggunakan bahan pustaka serta layanan yang disediakan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan pengguna.

6) Pemanfaatan labor

Pemanfaatan laboratorium merujuk pada penggunaan fasilitas, perangkat, dan sumber daya yang tersedia di laboratorium secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, pengujian, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pemanfaatan yang optimal akan meningkatkan kualitas hasil kerja dan pengalaman belajar pengguna laboratorium.

Pengertian Pemanfaatan Laboratorium Menurut Para Ahli

Suharsimi Arikunto (2010)"Pemanfaatan laboratorium adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggunakan fasilitas dan peralatan laboratorium secara tepat guna agar proses eksperimen,

pembelajaran, dan penelitian berjalan lancar dan efektif.

Mulyana (2005)"Pemanfaatan laboratorium adalah pengelolaan dan penggunaan sumber daya laboratorium secara optimal untuk mendukung kegiatan ilmiah, praktikum, dan pengembangan pengetahuan.

Djamarah dan Zain (2006)"Pemanfaatan laboratorium adalah kegiatan memanfaatkan fasilitas dan alat laboratorium secara tepat agar kegiatan belajar dan penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang optimal.

Nurhadi (2012)"Pemanfaatan laboratorium mencakup seluruh kegiatan penggunaan alat, bahan, serta fasilitas laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian secara efektif dan efisien."

a) Faktor Pendukung

Secara keseluruhan, pendayagunaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMPN 1 Pariangan memperoleh dukungan dari ketersediaan fasilitas dan pelaksanaan pemeliharaan secara periodik. Ketersediaan memungkinkan guru serta peserta didik memilih alat yang sesuai dengan materi, sedangkan pemeliharaan menjaga fasilitas tetap aman dan layak digunakan. Kedua unsur tersebut saling berkaitan karena fasilitas yang tersedia tanpa perawatan akan cepat menurun fungsinya, sementara pemeliharaan tidak dapat dilakukan apabila inventaris dan tanggung jawab pengguna tidak ditata dengan jelas.

Ketersediaan fasilitas menjadi salah satu unsur utama yang menunjang pembelajaran di SMPN 1 Pariangan. Sarana dan prasarana diperlukan untuk membantu guru menyampaikan materi, memberi pengalaman belajar yang lebih konkret, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Keberadaan fasilitas tersebut juga berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan karena sebagian kegiatan tidak dapat berlangsung

secara optimal tanpa alat dan ruang yang sesuai. Kepala sekolah menerangkan kondisi tersebut melalui kutipan wawancara berikut:

"Iya, karena sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan tanpa adanya sarana dan prasarana proses belajar mengajar itu tidak akan berjalan dengan baik. Saya rasa bukan hanya di sekolah ini tapi diseluruh satuan pendidikan sarana dan prasarana itu merupakan salah satu pilar yang sangat penting untuk mendukung seluh aktivitas sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar".

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru bidang sarana melalui penjelasan berikut:

"Iya., Sarana dan prasarana dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Dengan ketersediaannya yang memadai kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan siswa juga dapat berperan aktif dalam ruang pembelajaran. jadi tersedianya sapras itu terutama dalam PMB sangat membantu guru yang ada di sekolah ini ketika menyampaikan ataupun mejelaskan materi dalam kelas"

Keterangan peserta didik turut memperkuat temuan bahwa keterbatasan fasilitas dapat menyulitkan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan ruang dan alat khusus.

"Ya., sangat membantu, karena tanpa adanya sarana dan prasarana apalagi saya sebagai guru olahraga dengan tidak akan adanya sarana dan prasarana tersebut, yakin siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan apalagi yang berkaitan dengan praktek".

Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh guru olahraga melalui wawancara berikut:

"Ya., sangat membantu, karena tanpa adanya sarana dan prasarana apalagi saya sebagai guru olahraga dengan tidak akan adanya sarana dan prasarana tersebut, yakin siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan apalagi yang berkaitan dengan praktek".

Guru bidang sarana yang juga mengajar Bahasa Inggris memberikan penjelasan tambahan melalui wawancara berikut:

"Ya tentu., adanya sarana dan prasarana dapat membantu proses pembelajaran di sekolah serta dengan adanya sarana secara langsung dipergunakan dalam proses belajar dan prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan".

Fasilitas yang tersedia di ruang kelas SMPN 1 Pariangan dinilai cukup mendukung kebutuhan pembelajaran. Penilaian tersebut dijelaskan oleh guru melalui wawancara berikut:

"Bisa dikatakan cukup memadai, seperti tersedianya papan tulis untuk guru menjelaskan dalam kelas, kemudian tersedia juga kursi dan meja yang layak untuk digunakan siswa melakukan pembelajaran dan dilengkapi dengan beberapa sarana lainnya seperti lemari, jam, sapu, tempat sampah dan lain sebagainya".

Keterangan lain mengenai kondisi fasilitas kelas disampaikan oleh guru bidang sarana sebagai berikut:

"Sarana dan prasarana yang tersedia dalam ruang pembelajaran atau kelas yang ada di SMPN 1 Paringan cukup memadai, terdapat papan tulis, meja dan kursi yang layak dan cukup, terdapat alat peraga atau pelajaran seperti buku paket, poster, globe, alat tulis dan lain sebagainya".

Keterangan para informan memperlihatkan bahwa fasilitas di SMPN 1 Pariangan pada umumnya telah mendukung pembelajaran. Walaupun demikian, kecukupan dan tingkat penggunaannya berbeda menurut jenis mata pelajaran, kondisi ruang, serta alat yang tersedia.

Perawatan Sarana dan Prasarana. Fasilitas sekolah dapat digunakan dalam jangka panjang apabila dirawat secara terencana dan berkelanjutan. Pemeliharaan mencakup pemeriksaan kondisi, kebersihan, perbaikan, dan penggantian bagian yang rusak agar sarana serta prasarana tetap aman dan layak digunakan.

"Iya betul., karena perawatan sarana dan prasarana kalau menurut saya menjadi salah aktivitas yang memang harus

diterapkan oleh sekolah sehingga fasilitas tersebut bisa dimanfaatan delam jangka waktu yang lama."

Sekolah melaksanakan pemeliharaan secara periodik agar fasilitas tetap awet, layak, dan tidak cepat rusak. Guru dan peserta didik terlibat dalam menjaga kebersihan ruang, sementara kerusakan dilaporkan untuk diperbaiki sesuai tingkat kebutuhan.

"Sekolah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana secara berkala. Jika ada sarana yang rusak maka akan diperbaiki misalnya, pengecetan pagar secara berkala yang dilakukan guru bersama siswa."

Keutuhan meja, kursi, serta buku paket diperiksa secara teratur, sedangkan kebersihan ruang kelas dijaga melalui jadwal piket. Gedung dan ruang lain juga diperiksa untuk mengidentifikasi kerusakan ringan maupun sedang sebelum berkembang menjadi kerusakan yang lebih berat.

"Iya., sekolah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana secara berkala seperti gedung di cet atau diperbaiki setiap tahun, kursi dan meja diperbaiki atau diganti bila ada yang rusak, bukubuku pelajaran disimpan di ruang perpustakaan, ruang kelas selalu dibersihkan dan halaman sekolah selalu dibersihkan".

Guru bidang sarana memberikan penjelasan tambahan mengenai pemeliharaan gedung dan fasilitas melalui wawancara berikut:

"Iya.,selalu, untuk gedung seperti ruang kelas dan perpustakaan perawatannya dari guru dan siswa itu sendiri misalnya disapu setiap hari berdasarkan tugas piket. Sedangkan untuk sarananya seperti buku paket siswa maka dianjurkan untuk disampul dan dijaga kebersihannya".

Rangkuman keterangan informan menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Pariangan dilaksanakan secara berkala. Kegiatan tersebut melibatkan pemeriksaan kondisi, pembersihan, pelaporan kerusakan, dan perbaikan berdasarkan kemampuan sekolah.

"Faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan sapras dalam pembelajaran diantaranya seperti kerjasama yang baik

karena dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa pemanfaatan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lancar".

Kepala sekolah menambahkan bahwa dukungan terhadap penggunaan fasilitas tidak hanya berasal dari keberadaan barang, tetapi juga dari kerja sama antarpersonel, tanggung jawab pengguna, serta kebijakan sekolah yang mengatur akses dan pemeliharaan.

"Faktor pendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disekolah kami antara lain seperti ketersediaan sarana dan prasarana antusias siswa dan kemantapan guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di sekolah".

Sintesis seluruh data wawancara memperlihatkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana didukung oleh kerja sama kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Ketersediaan fasilitas, pemeliharaan berkala, antusiasme siswa, serta kesiapan guru juga menjadi unsur penting dalam mengoptimalkan penggunaannya.

b) Faktor Penghambat

Di samping unsur pendukung, pendayagunaan fasilitas di SMPN 1 Pariangan menghadapi beberapa hambatan. Kendala tersebut berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, perbedaan karakter peserta didik, kondisi cuaca untuk kegiatan luar ruang, dan ketidaklengkapan buku paket yang dibawa siswa.

Adapun fakor penghambat pemanfaatan berdasarkan data hasil wawancara di SMPN 1 Paringa adalah sebagai berikut:

Kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia menjadi faktor penting karena penggunaan fasilitas membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab. Keterbatasan kompetensi dapat menyebabkan alat tidak digunakan secara optimal atau pemeliharaan tidak dilaksanakan sesuai prosedur.

"Ya, karena SDM yang baik sangat dibutuhkan atau sangat penting dalam pemanfaatan sapras dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah."

Walaupun sumber daya manusia mempunyai posisi penting, kualitas pengelola dan pengguna fasilitas di SMPN 1 Pariangan masih perlu ditingkatkan. Sebagian guru belum memperoleh pelatihan khusus, sementara petugas tertentu harus merangkap beberapa fungsi.

"Ya, karena SDM yang baik sangat dibutuhkan atau sangat penting dalam pemanfaatan sapras dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah".

Kondisi sumber daya manusia di SMPN 1 Pariangan masih membutuhkan penguatan, terutama dalam pengoperasian alat, pengelolaan laboratorium, dan pemeliharaan fasilitas. Keterbatasan tenaga khusus membuat beberapa tugas harus dirangkap oleh guru.

"Iya betul., salah satu yang menjadi faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana adalah sumber daya manusia. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai hanya saja keterbatasan atau guru tidak bisa atau tidak tau cara menggunakan fasilitas tersebut, sehingga banyak alat-alat peraga yang jarang digunakan dan rusak begitu saja".

Keterangan empat informan mengarah pada kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia di SMPN 1 Pariangan masih perlu dikembangkan melalui pelatihan, pembagian tugas yang jelas, dan peningkatan keterampilan teknis agar penggunaan fasilitas lebih optimal.

a) Karakteristik Siswa. Setiap peserta didik mempunyai ciri, kebiasaan, tingkat kedisiplinan, dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan tersebut memengaruhi cara siswa menggunakan fasilitas, menaati aturan, dan menjaga sarana sekolah. Sebagian siswa mampu menggunakan perlengkapan secara bertanggung

jawab, sedangkan siswa lain masih memerlukan pengawasan serta pembinaan. Karena itu, guru perlu menyesuaikan prosedur penggunaan fasilitas dengan karakteristik kelas dan memberikan aturan yang jelas.

"Ya., betul bahwa bebagai karakter siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mengambat pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran karena siswa itukan memiliki karakter yang berbedabeda, ada siswa yang dapat memahami hubungan antara materi dengan sapras, ada juga siswa yang lambat bahkan ada siswa yang tidak paham sama sekali".

Keterangan tersebut diperkuat oleh informan lain yang menjelaskan bahwa perbedaan sikap dan kedisiplinan siswa dapat memengaruhi ketertiban penggunaan fasilitas.

"Iya., di dalam kelas siswa itukan terdapat banyak perbedaan karakter dan sikap setiap siswa. Sehingga pada saat proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang terganggu dan tidak nyaman dalam belajar karena teman atau siswa yang diduduk di sebelahnya selalu mengganggunya atau ribut sehingga materi yang disampaikan tidak direspon oleh siswa dengan baik. Akibatnya sinkronisasi penyampaian materi dan sarana tidak dapat dipahami oleh siswa yang bersangkutan".

Guru lain juga menjelaskan bahwa karakter peserta didik yang beragam menuntut pengawasan dan pendekatan yang berbeda selama penggunaan sarana serta prasarana.

"Iya betul., berbagai karakter siswa yang berbeda-beda juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang efektif. Karena pada saat siswa diberikan fasilitas misalnya buku paket, banyak siswa yang tidak membaca buku tersebut bahkan buku paket dicoret-coret, disimpan sembarangan tempat, meja dan kursi dicoret-coret dan lain-lain. Sehingga menyebabkan fasilitas tersebut tidak layak pakai".

Sintesis keterangan tiga narasumber menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam pendayagunaan fasilitas. Variasi kedisiplinan, kepedulian, dan kemampuan mengikuti aturan dapat memengaruhi kondisi alat maupun kelancaran kegiatan. Sekolah perlu memperkuat

pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan tanggung jawab agar siswa menggunakan fasilitas secara tertib.

"Faktor pengambatnya seperti cuaca yang tidak menentu, *karena pada saat praktek dilapangan kadang tiba-tiba hujan sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan materi praktek dilapangan".*

Keterangan mengenai kendala cuaca dilengkapi oleh peserta didik yang menyebutkan bahwa pembelajaran juga dapat terganggu ketika buku paket yang dipinjam tidak dibawa ke kelas.

"Untuk penghambat penggunaannya sarana biasanya dominan dalam proses belajar mengajar berlangsung misalnya, saat guru memperbolehkan siswa membawa pulang buku paket tapi pada pertemuan selanjutnya siswa tidak membawa buku paket tersebut atau dilupakan di rumah, sehingga guru mencari alternatif lain".

Gabungan data wawancara memperlihatkan bahwa hambatan penggunaan fasilitas mencakup kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan kompetensi pengguna, keragaman karakter siswa, dan ketidaktersediaan buku paket saat dibutuhkan. Setiap kendala memerlukan penanganan yang berbeda agar pembelajaran tidak terganggu.

Salah satu upaya mengatasi keterbatasan pembelajaran ialah melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium. Praktikum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguji konsep, mengamati gejala, dan memperoleh pengalaman langsung. Agar kegiatan tersebut berjalan aman dan efektif, laboratorium harus didukung organisasi yang jelas, peralatan yang memadai, tata tertib, jadwal, serta pengelola yang bertanggung jawab.

Keberadaan organisasi laboratorium ditunjukkan oleh pembagian fungsi, kedudukan, dan tanggung jawab yang jelas. Struktur tersebut idealnya mencakup kepala laboratorium, laboran, teknisi, dan guru pengguna. Setiap pihak bertanggung jawab terhadap perencanaan kegiatan, pengadaan, pencatatan inventaris, pemeliharaan, keselamatan, serta evaluasi penggunaan. Di SMPN 1

Pariangan, sebagian fungsi tersebut masih dirangkap sehingga pengelolaan belum sepenuhnya terkoordinasi.

B. Pembahasan

1. Sarana dan prasaran Pendidikan yang di miliki SMPN 1 Paringan

a. Sarana Pendidikan yang di miliki oleh smpn 1 paringan

1) Alat tulis

Alat tulis digunakan guru dan peserta didik untuk mencatat materi, mengerjakan latihan, menyusun tugas, dan mendukung aktivitas administrasi pembelajaran. Alat-alat yang di ciptakan untuk memudahkan para siswa dan guru untuk mengerjakan dalam kegiantaan belajar mengajar. Ketersediaannya membantu kegiatan kelas berlangsung lancar, tetapi pemakaiannya tetap harus hemat dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Menurut guru, alat tulis mempunyai peran penting karena digunakan untuk mencatat, menyampaikan materi, dan menyelesaikan tugas selama pembelajaran.

Kutipan wawancara dengan guru sarana

Menurut saya memanfaatkan alat tulis itu mempunyai arti strategis guna untuk pelaksanaan pembelajaran, untuk mencatat, mengerjakan tugas, merangkup mater

Kutipan siswa

Peserta didik menilai alat tulis penting untuk membuat tugas, merangkum materi, serta mencatat penjelasan guru.

2) Infokus

Pemakaian proyektor di kelas membantu guru menyajikan materi secara visual sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Gambar, video, dan presentasi dapat memperjelas konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui uraian lisan. Walaupun demikian, penggunaannya masih dipengaruhi ketersediaan alat, listrik, dan kemampuan guru mengoperasikan perangkat.

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah

Guru menilai penggunaan proyektor penting karena membantu penyampaian materi dan meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran.

Kutipan guru sarana

Peserta didik menjelaskan bahwa keberadaan proyektor membuat mereka lebih fokus dan memungkinkan materi dilihat secara lebih jelas.

Kutipan oleh siswa

Menerapkan infokus di sekolah memberikan dukungan kepada kami untuk memahami materi dan membuat kami untuk lebih semmangat dalam belajar.

3) Pemanfaatan Leptop

Laptop digunakan guru untuk menyiapkan bahan ajar, mengetik dokumen, membuat tabel, mengolah nilai, dan menampilkan presentasi. Perangkat tersebut juga membantu pekerjaan administrasi serta akses terhadap sumber belajar digital.

Kutipan oleh kepala sekolah

Menurut saya leptop mempunyai arti strategis oleh guru untuk menyimpan data siswa dan untuk membuat modul belajar, menyimpan data-data.

Kutipan guru sarana

Menurut guru, laptop penting untuk membuat tabel, mengetik dokumen, menyiapkan bahan pembelajaran, dan menyelesaikan pekerjaan administrasi.

b. Prasarana pendidikan yang di miliki oleh smpn 1 Paringan

1) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan prasarana utama yang disediakan oleh SMPN 1 Paringan sebagai tempat peserta didik mengikuti pembelajaran. Kondisi ruang yang nyaman dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengaja di SMP tersebut.

Penggunaan ruang kelas yang tersedia di sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu guru biasanya mengatur posisi tempat duduk siswa sebaik mungkin, kemudian memberikan

jadwal piket kepada siswa untuk menyapu ruangan kelas supaya kelihatan bersih sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa nyaman, dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar dan didalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan atau pengetahuan unggulan dalam hal ini peringkat kelas, kemampuan sedang, dan rendah sehingga memudahkan siswa yang lain untuk berinteraksi sesama anggota kelompok.

Prosedur penggunaan ruang kelas agar menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran biasanya dengan mengatur posisi duduk siswa agar teratur dan tidak menimbulkan kegaduhan akibat tingkah laku siswa dan juga agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. penggunaan ruang kelas agar menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran biasanya dengan mengatur posisi duduk siswa agar teratur dan tidak menimbulkan kegaduhan akibat tingkah laku siswa dan juga agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

2) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku pelajaran, buku paket, karya cerita, maupun sumber informasi lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa, fungsi perpustakaan digunakan siswa disaat penelitian atau untuk mencari bahan informasi yang ditugaskan oleh guru atau digunakan siswa disaat istrahat untuk sekedar membaca buku cerita atau ilmu pengetahuan lainnya. Perpustakaan sekolah dijaga atau dikelola oleh petugas perpustaakaan dan media ataupun buku-buku yang ada di perpus juga ada dibawa pengawasan petugas perpustakaan tersebut.

Untuk menjaga kenyamanan pengguna, sekolah menetapkan piket kebersihan harian di ruang perpustakaan.:Penggunaan

perpustakaan sesuai dengan jadwal yang diberikan masing-masing kelas disetiap harinya. Kemudian untuk menjaga kebersihan ruangan perpustakaan guru telah membuat daftar piket harian kepada siswa mulai dari hari senin sampainya hari sabtu. Guru juga menggunakan perpustakaan sebagai lokasi kunjungan edukatif agar peserta didik memperoleh variasi suasana belajar dan tidak mengalami kejenuhan di kelas. Prosedur penggunaannya dengan menjadikan perpustakaan sebagai objek kunjungan edukasi misalnya bagi siswa kelas satu dan pada kegiatan ini siswa diperkenalkan dengan perpus sejak dini dan kegiatan PMB dapat dilaksanakan di ruang perpus sewaktu-waktu untuk menghindari kejenuhan siswa karena sering belajar dalam kelas.

Integrasi keterangan informan, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Pariangan dimanfaatkan untuk mencari referensi, menyelesaikan tugas, dan memperjelas materi pembelajaran. Guru juga menjadikannya sebagai tempat kunjungan edukatif untuk mengurangi kejenuhan peserta didik. Penggunaannya berada di bawah pengawasan petugas perpustakaan, sedangkan kebersihan dijaga setiap hari sekolah agar kegiatan membaca berlangsung nyaman.

2. Pemanfatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Pariangan

a. Pemanfaatan Alat tulis

Alat tulis sangat di perlukan oleh guru dan siswa di SMPN 1 Paringan bagi siswa alat tulis berfungsi untuk mencataat materi , mengerjakan tugas , melatih motoric halus. Bagi guru alat tulus di pakai untuk menyusun RPP, menjelaskan pelajaran di papan dan menilai hasil kerja siswa. Alat tulis yang di pakai oleh siswa yaitu pena, pensil, buku guru yaitu ,buku tulis,rol, pengaris, dan lainya, sedangkan alat tulis yang di gunakan oleh ada spidol, papan tulis,buku tulis, pengapus dan lain-lain.

b. Pemanfaatan Infokus

Infokus sangat di butuhkan oleh guru dan siswa di SMPN 1 Pariangan gunanya untuk kelangsungan proses pembelajaran selain itu siswa merasa lebih focus dan antusias saat materi di sajikan lewat proyektor dan siswa menilai visualisasi gambar dan video membantu mereka memahami konsep abstrak pemanfaataan infokus di sekolah tersebut mampu meninggkatkan kualitas interaksi di dalam kelas , media proyektor merubah pradikma pembelajaran dari yang berpusat dari guru menjadi lebih interaktif, secara teoritis visualisasi objek melalui proyektor merangsang fungsi konektif visual siswa, materi pelajaran yang bersifat teoritis dan abstrak selain itu rfesian waktu belajar meningkat secara dratis, guru tidak lagi menghabiskan banyak waktu untuk menulis teks panjang di papan tulis , sehingga waktu kbm dapat di alihkan untuk sesi diskusi, Tanya jawab dan latihan soal.

c. Pemanfaataan Leptop

Guru di SMPN 1 Paringan menggunakan leptop sebagai media utama untuk efesiansi pembelajaran yang melipunti penysusun perangkat pemnbelajaran,pembuantaan RPP, silabus, kisi-kisi soal dan pengimpuntan nilai rapor digital. Media pembelajaran interaktif menghubungkan leptop ke LCD proyektor untuk menampilkan prestasi power poin , video edukasi, dan animasi interaktif . manajemen data menyimpan dokumen administrasi kelas dan materi ajar dalam format digital

Pemanfaatan Prasarana di SMPN 1 Pariangan.

a. Pemanfaatan Ruang Kelas Kelas

SMPN 1 Pariangan mempunyai sembilan ruang kelas, masing-masing tiga ruang untuk kelas VII, VIII, dan IX. Ruang tersebut digunakan secara reguler oleh setiap rombongan belajar.

Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat duduk dan menerima pelajaran, tetapi juga menjadi ruang interaksi, diskusi, kerja kelompok, pembentukan disiplin, dan pengembangan karakter.

Pemanfaatannya akan lebih efektif apabila penataan tempat duduk disesuaikan dengan metode pembelajaran, kebersihan dijaga, dan media belajar tersedia. Guru memiliki peran penting dalam mengatur ruang agar aman, tertib, serta mendukung keterlibatan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru sarana

"Menurut saya bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai, namun pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan. Saya menyarankan agar seluruh fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran digunakan secara lebih optimal dalam kegiatan belajar mengajar.saya juga memberikan saran agar siswa dan guru sama-sama menjaga serta merawat sarana dan prasarana sekolah agar tetap dalam kondisi baik. Selain itu, diperlukan penjadwalan penggunaan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan agar semua kelas dapat menggunakannya secara merata.menurut saya, pemanfaatan teknologi seperti proyektor dan komputer juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah juga diharapkan menambah fasilitas yang masih kurang, seperti buku bacaan di perpustakaan dan alat praktik di laboratorium.Dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa."

Hasil wawancara dengan peserta didik

"Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, lemari kelas, serta media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.sarana kelas sudah cukup mendukung proses pembelajaran karena membuat kegiatan belajar menjadi lebih tertib dan nyaman. Penggunaan papan tulis dan proyektor (jika tersedia) membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.Selain itu, pengaturan posisi meja dan kursi di kelas berpengaruh terhadap kenyamanan belajar, terutama saat melakukan diskusi kelompok. Sarana kelas juga dimanfaatkan untuk menampilkan hasil karya siswa seperti mading atau poster agar kelas terlihat lebih menrik."

Wawancara dengan peserta didik 2

Peserta didik menyarankan peningkatan kebersihan, kerapian, serta kelengkapan ruang kelas. Mereka juga mengharapkan perbaikan perabot yang rusak dan penambahan media pembelajaran agar kegiatan belajar lebih nyaman.

b. Pemanfaatan perpustakan

Perpustakaan SMPN 1 Pariangan mulai memberikan layanan pada pukul 08.00. sampai kegiantan belajar selesai setiap local harus mematuhi peraturan yang telah di buat oleh guru perpustakaan, guru tersebut membagi beberapa local untuk berkunjung ke perpustakan Setiap kelas memperoleh jadwal kunjungan agar pemakaian ruang lebih tertib dan merata. Peserta didik dapat membaca, mencari referensi, atau menyelesaikan tugas dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku.

Perpustakaan menyediakan area baca alternatif bagi peserta didik yang ingin membaca karya fiksi maupun sumber pengetahuan lainnya. Suasana yang tenang membantu siswa belajar secara mandiri, sedangkan petugas mengatur peminjaman, pengembalian, dan penataan koleksi.

Ruang perpustakaan SMPN 1 Pariangan digunakan guru dan peserta didik untuk mencari bahan bacaan, memperluas pengetahuan, mengerjakan tugas, dan menemukan materi yang belum tersedia dalam buku paket. Koleksi mencakup buku pelajaran, buku cerita, referensi, dan sumber bacaan lainnya. Penggunaan ruang diatur melalui jadwal kelas dan diawasi petugas perpustakaan. Untuk menjaga kenyamanan, kebersihan dipelihara melalui piket harian. Guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai lokasi pembelajaran alternatif dan kunjungan edukatif sehingga peserta didik mengenal layanan serta koleksi sejak dini. Meskipun pemanfaatannya telah berjalan, pembaruan koleksi, peningkatan fasilitas baca, dan penguatan layanan masih diperlukan agar fungsi perpustakaan semakin optimal.

Guru perlu memberikan teladan dalam menggunakan perpustakaan, sedangkan orang tua dapat mendorong kebiasaan membaca dari rumah. Kolaborasi tersebut membantu membangun budaya literasi dan memastikan perpustakaan benar-benar dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah sesuai kebutuhan pendidikan.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa ruang perpustakaan digunakan oleh

peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, mengamati, dan mendengar, sekaligus menjadi tempat petugas mengelola koleksi serta layanan perpustakaan.

Sumantri (2008: 3) menerangkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber informasi, pendukung pembelajaran, tempat memperoleh rujukan mengajar, dan sarana menumbuhkan minat baca. Temuan di SMPN 1 Pariangan memperlihatkan bahwa guru menjadikan perpustakaan sebagai tujuan kunjungan edukatif. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dikenalkan pada ruang, tata layanan, serta koleksi sejak dini dan didorong berkunjung secara lebih teratur.

Perpustakaan dinilai membantu peserta didik menyelesaikan tugas dan memperluas pengetahuan. Suasana yang tenang membuat kegiatan belajar terasa nyaman. Peserta didik mengharapkan penambahan dan pembaruan koleksi, khususnya buku pelajaran serta buku cerita yang menarik. Mereka juga menyarankan perbaikan tempat duduk dan pencahayaan. Dengan demikian, perpustakaan telah dimanfaatkan dengan baik, tetapi masih memerlukan pengembangan agar lebih menarik dan optimal dalam mendukung pembelajaran.

c. Pemanfaatan Laboratorium

SMPN 1 Pariangan mempunyai dua laboratorium, yaitu laboratorium IPA dan laboratorium TIK. Ruang tersebut dibuka ketika materi pembelajaran memerlukan praktik atau penggunaan perangkat khusus. Laboratorium komputer berisi unit komputer yang ditata rapi, sedangkan laboratorium IPA dilengkapi alat praktik. Dalam satu minggu, laboratorium digunakan beberapa kali, terutama pada mata pelajaran IPA dan TIK.labor di gunakaan di saat waktu pelajaran yang bersangkuntan dengan labor, apa bila siswa dan guru mau menggunakaan labor, guru dan siswa harus melapor 3 hari sebelum labor di gunakaaan, karena dengan terbatasnya labor tersebut siswa dan guru wajib melapor sebelum di gunakaan, labor di bersihkan setiap hari

dan di sediakan tong sampah di setiaplabor, alat-alat labor di rawat terus oleh pihak sekolah agar alat tersebut bisa di gunakan secara optimal .

Analisis pendayagunaan laboratorium IPA diarahkan pada tiga aspek, yakni bentuk penggunaan fasilitas, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi sekolah. Ketiga aspek dikaji melalui data wawancara dan kuesioner untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi laboratorium terhadap praktikum biologi.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pengelola laboratorium, dan guru IPA menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium pada umumnya tersedia dalam kondisi memadai. Guru serta peserta didik telah menggunakannya untuk kegiatan praktikum, walaupun intensitas pemakaian berbeda menurut kebutuhan materi dan kondisi setiap ruang.

Keterangan kepala sekolah

"Sebagai guru, saya memandang bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat praktik seperti IPA, Biologi, Fisika, dan Kimia. Laboratorium tidak hanya berfungsi sebagai tempat melakukan percobaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengukur, menganalisis, dan menyimpulkan. Pemanfaatan laboratorium yang optimal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep abstrak karena siswa belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, saya selalu berupaya untuk menggunakan laboratorium secara terencana, sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta memperhatikan aspek keselamatan kerja di laboratorium. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium harus dilakukan secara tertib, mulai dari penggunaan alat dan bahan, pemeliharaan, hingga pengembalian alat setelah digunakan. Hal ini bertujuan agar fasilitas laboratorium tetap terjaga dan dapat digunakan secara berkelanjutan."

Keterangan guru bidang sarana

"Saya menekankan bahwa pemanfaatan laboratorium harus ditingkatkan secara lebih maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan penggunaan laboratorium secara teratur dan memastikan semua kelas mendapatkan kesempatan yang sama.fasilitas laboratorium terus dijaga dan dirawat dengan baik, serta dilengkapi dengan alat-alat yang lebih modern agar sesuai dengan perkembangan

teknologi dankebutuhan pembelajaran saat ini.Secara keseluruhan, pemanfaatan laboratorium di sekolah sudah baik, tetapi masih perlu pengembangan agar lebih optimal dalam mendukung proses belajar mengajar."

Keterangan peserta didik pertama

"Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, laboratorium di sekolah dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan praktik yang berkaitan dengan saya menyatakaan pelajaran, terutama mata pelajaran IPA dan TIK. bahwa adanya laboratorium sangat membantu dalam memahami materi karena mereka dapat melihat dan melakukan percobaan secara langsung. pembelajaran di laboratorium lebih menarik dibandingkan pembelajaran di dalam kelas, karena mereka dapat belajar sambil melakukan praktik. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Secara keseluruhan bahwa laboratorium sangat bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran."

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SMPN 1 Pariangan. Penggunaan fasilitas pada suatu lembaga selalu dipengaruhi kondisi yang memperlancar maupun keadaan yang menghambat pelaksanaannya.

Faktor pendukung memungkinkan pendayagunaan fasilitas berlangsung lebih lancar dan perlu dipertahankan secara berkelanjutan. Sebaliknya, kendala dapat menurunkan efektivitas pemakaian sarana serta prasarana dan harus segera ditangani agar tidak mengganggu pembelajaran. SMPN 1 Pariangan mempunyai sejumlah unsur pendukung sekaligus hambatan dalam mengoptimalkan fasilitas untuk meningkatkan mutu belajar.

Rahmatun (2010: 5) menjelaskan bahwa kerja sama yang baik dan pemeliharaan periodik merupakan unsur pendukung manajemen sarana dan prasarana. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat pengelolaannya.

Hajrawati (2013: 152) menyatakan bahwa keterbatasan anggaran dapat menghambat pemenuhan kebutuhan fasilitas. Kekurangan ruang penyimpanan juga menjadi persoalan ketika sekolah melakukan pengadaan sarana baru.

Guru dan peserta didik menjadi alasan utama mengapa fasilitas pendidikan perlu disediakan. Data lapangan di SMPN 1 Pariangan memperlihatkan lima unsur pendukung pemanfaatan, yaitu ketersediaan fasilitas, pemeliharaan berkala, kerja sama guru dan siswa, antusiasme peserta didik, serta kesiapan guru dalam menggunakan sarana. Fasilitas yang lengkap memudahkan warga sekolah menjalankan kegiatan secara nyaman dan lancar, sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan. Dukungan tersebut perlu dipertahankan melalui pengaturan penggunaan, pembagian tanggung jawab, dan perawatan yang konsisten.

Penelitian menemukan empat hambatan utama dalam penggunaan fasilitas di SMPN 1 Pariangan, yakni keterbatasan kualitas sumber daya manusia, perbedaan karakter peserta didik, cuaca yang kurang mendukung kegiatan praktik di luar ruang, dan kebiasaan siswa tidak membawa buku paket ketika pembelajaran berlangsung. Sekolah perlu merumuskan penyelesaian bagi setiap kendala agar pemanfaatan fasilitas tetap lancar dan sasaran pembelajaran tercapai. Penjadwalan ruang dan alat juga harus disusun dengan baik untuk mencegah benturan pemakaian antarkelas.

Dengan demikian, faktor pendukung pendayagunaan fasilitas di SMPN 1 Pariangan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan secara periodik, kerja sama guru serta peserta didik, antusiasme siswa, dan kesiapan guru. Adapun hambatannya mencakup keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keragaman karakter siswa, kondisi cuaca ketika praktik lapangan, dan ketidaktersediaan buku paket pada saat pembelajaran.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah, paparan data, dan hasil analisis lapangan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat belajar, dan media teknologi lainnya sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai standar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempercepat proses pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, kekurangan atau ketidaklayakan sarana dan prasarana dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan menurunkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu, pengelolaan, pemeliharaan, serta peningkatan sarana dan prasarana harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan dapat berjalan secara optimal dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Pariangan secara optimal sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang baik, fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi peserta didik, dan hasil belajar. Pemanfaatan yang tepat juga membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta mendukung inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan media digital. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak dimanfaatkan secara maksimal, potensi fasilitas tersebut tidak akan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi proses pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk terus meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam

memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu.

B. Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai: Pemerintah, sekolah, dan semua pihak terkait hendaknya berupaya menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap dan sesuai kebutuhan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.
2. Pemanfaatan secara Optimal: Fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan secara maksimal dan efektif. Penggunaan teknologi, media pembelajaran modern, dan fasilitas lain harus dirancang sedemikian rupa agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi siswa.
3. Pelatihan Penggunaan Fasilitas: Guru dan tenaga kependidikan perlu diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan sarana dan prasarana secara efisien dan kreatif, sehingga dapat mendukung inovasi dalam proses pembelajaran.
4. Perawatan dan Pemeliharaan Rutin: Fasilitas yang ada harus dirawat dan dipelihara secara berkala agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang tanpa menimbulkan kendala.
5. Partisipasi Masyarakat: Masyarakat dan orang tua siswa diharapkan turut berperan aktif dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan bertanggung jawab, demi keberlangsungan dan keberhasilan proses pendidikan.
6. Pengembangan dan Inovasi: Sekolah perlu terus berinovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan denganper kembangan zaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

QS. Hud: 88

Al, K. G. A. E. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *6*, 4766–4767.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2002). *Pedoman Umum Pengelolaan Laboratorium Sekolah*.

Hamalik, O. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indonesia, U. R. (2003). *Standar Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Irjus Indrawan. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* .

Khalik, A. (2022). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Skripsi*.

Khoiri, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan. Semarang. *Southeast Asian Publishing*.

Kristiani, N. (2020). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi IKIP Gunungsitoli Tentang Peralatan Laboratorium Dan Fungsinya. *Jurnal Minda*, *2(2*, 104–115.

Mastika, D. (2014). Analisis Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium Biologi. *Pendidikan Ganesha*.

Matondang. (2017). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran. *Administrasi Pendidikan*.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novianti D, R, Saragih S. S., Mauladhani D. F., M. A. N. A. M. Y. (2023). Analisis Standar Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Fisika Terhadap Pembelajaran Peserta Didik di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya*.

Nuada, I. M., & Harahap, F. (2020). Analisis Sarana Dan Intensitas Penggunaan Laboratorium Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Negeri Se-Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan TABULARAS*.

Permendiknas. (2007). *Standar Sarana dan Prasana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Richard, D. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*.

Romadhoni, T. E., & Saifuddin, M. F. (2021). *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium Biologi SMAN/MAN se-kecamatan Godean*. *vol 5*, 566.

Rusdi Ananda, K. B. (2017). *Manajamen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sani, S., Efridayanti, E., Imel, A., Nurwidia,. Samuel, H. (2024). Analisis Manajemen Sarana dan Sarana pada SMAS Pertiwi Medan. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, *2(3)*, 295–306.

Sholikhah, M. R., & Agustina, L. (2023). The Quality of Infrastructure Facilities and

the Readiness of Biology Laboratories to Support Learning in High School. *International Conference on Biology Education, Natural Science, and Technology*.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*.

Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*.

Sutrisno. (2010). *Laboratorium Fisika Sekolah*.

Umasih. (2014). *Manajemen Pendidikan*.

Undang-undang Republik Indonesia. (2007). *Perpustakaan*.

Wasik, M. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*.